PERAN GURU IPS DALAM MENGENALKAN TRADISI CULAK BELE PADA SISWA DI SMP NEGERI 21 SATU ATAP KAUR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memproleh Gelar Sarjana (S.Pd) Ilmu Pengetahuan Sosial

Diajukan Oleh:

Neneng Evrida
NIM. 1811270026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TADRIS IPS
JURUSAN SAINS DAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
2022

KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website, www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Peran Guru IPS Dalam Mengenalkan Tradisi Culak Bele pada Siswa Di SMP Negeri 21 Satu Atap Kaur"** yang disusun oleh Neneng Evrida, NIM. 1811270026, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jum'at, 22 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ketua
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd : .....
NIP. 197005142000031004

Sekretaris
Endang Haryanto, M.Pd : .....
NIDN. 2004058601

Penguji I
Dr. Desy Eka Citra, M.Pd : .....
NIP. 197512102007102002

Penguji II
Saepudin, M.Si : .....
NIP. 196802051997031002

Bengkulu, Agustus 2022
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.
NIP. 197005142000031004

CamScanner

KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website. www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Neneng Evrida
NIM : 1811270026

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Neneng Evrida
NIM : 1811270026
Judul : **Peran Guru IPS Dalam Mengenalkan Tradisi Culak Bele pada Siswa Di SMP Negeri 21 Satu Atap Kaur**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Bengkulu, Agustus 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ali Akbarjono M.Pd	**Salamah , SE, M.Pd**
NIP. 197509252001121004	NIP.197305052000032004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Neneng Evrida

NIM : 1811270026

Jurusan : Sains dan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: Peran Guru IPS Dalam Mengenalkan Tradisi Culak Bele Pada Siswa Di SMP Negeri 21 Satu Atap Kaur

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, 12 Juni 2022
Pembuat Pernyataan,

Neneng Evrida
NIM.1811270026

MOTO

فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ۝

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan".

(QS. Al-Insyirah/94 ayat 5)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanahu wata'ala pemilik segala ilmu pengetahuan. Dengan izin, limpahan dan kasih sayang-nya, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Terkhususnya orang tua tercinta, ayah Musmulyadi dan Ibu Titi sumarni terimakasih aku ucapkan, yang tak henti-hentinya mendoakan yang terbaik untuk ku dan tak bosan-bosannya slalu memotivasi serta memberi nasehat kepadaku dan memberi dukungan yang begitu besar untuk dapat menyelesaikan pendidikan strata 1 di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang tercinta ini.
2. Teruntuk adik kakak dan seluruh keluarga besarku yang selelu memberi ku semangat dan berkat dukungan dan doa kalian aku bisa sampai ke titik ini.
3. Para sahabat ku Seri Rahayu, Mira Ika Putri, Winda Sumantri Rahayu, Rozi, Akbar, dan Febri, yang selelu memberi motivasi, semangat besar, terima kasih untuk cerita yang pernah terukir semasa perjuanganku terima kasih atas dukung dan suport yang selalu kalian berikan kepadaku baik dalam suka maupun duka dalam persembahan ini.
4. Teman teman seperjuangan, Vivia Anggraini Wijaya, Wingsi Anggila, Lusi Permata Sari, Liza Mitriani, Yesi Seftika, Rika Aprilia Sari, dan seluruh angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih dukungan dan suport dari kalian.
5. Partner organisasi senat mahasiswa, aldi, dandi, andika, ningrum, febri, teguh, gustian, legin, jordi, deo, bagus, hikma.
6. Almamater tercinta UINFAS Bengkulu yang telah membesarkan penulis.
7. Kedua pembimbingku yang hebat, kepada bapak Dr. Ali Akbar Jono M.Pd selaku pembimbing 1 dan ibuk Salamah S.E.,M.Pd selaku pembimbing II, yang telah senantiasa membimbing dengan penuh kesabaran dalam

menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas arahan didikan serta motivasi yang telah kalian berikan.

8. Semua dosen Tadris IPS UINFAS Bengkulu yang telah mendidikku dan mengajari dengan sepenuh hati dengan ilmu pengetahuan.
9. Staf jurusan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang selalu mempermudah urusan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk HMPS IPS, nurhaq, riki, oci, dimas, suci, agung, jundri terimakasih atas dukungan dan selalu memberi semangat kepadaku untuk menyeleikan skripsi ini.
11. Semua orang yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, mohon maaf jika tidak disebutkan dalam lembar moto dan persembahan ini.

Nama : Neneng Evrida
NIM : 1811270026
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru IPS dalam mengenalkan tradisi Culek Bele pada siswa di SMP Negeri 21 Satu Atap Kaur. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)* dengan pendekatan *kualitatif* dan bersifat *deskriptif.* Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa Tradisi Culak bele merupakan ritual penolakan bala yang dilakukan setiap satu kali dalam setahun dan sudah ada sejak berdirinya desa kepahyang sekitar 80 tahun yang lalu. Adapun nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam tradisi Culak Bele adalah, nilai sosial, nilai estetika, dan nilai-nilai ritual keagamaan. Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu bahwasanya guru IPS dalam mengenalkan tradisi Culak Bele tentu sudah menyiapkan untuk mengenalkan tradisi tersebut kepada para siswa meskipun belum sepenuhnya guru IPS SMPN 21 Satu Atap Kaur mengenal dan mengetahui apa yang dimaksud dengan Tradisi Culak Bele. Peran guru di IPS SMPN 21 Satu atap Kaur dalam mengenalkan Tradisi Culak Bele yaitu, menjelaskan terlebih dahulu tentang tradisi culak bele yang berada di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur selanjutnya dilakukan sistem tanya jawab antara siswa SMPN 21 Satu Atap Kaur dengan Guru matapelajaran IPS.

Kata kunci: ***Peran Guru IPS, Tradisi Culak Bele***

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberi rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada manusia sehingga dapat berfikir dan merasakan segalanya. Satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **"PERAN GURU IPS DALAM MENGENALKAN TRADISI CULAK BELE PADA SISWA SMP NEGERI 21 SATU ATAP KAUR)"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu.

Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumil akhir kelak, Amin *Ya Rabbal Alamin.* Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zulkarnain, M. Pd, Rektor UINFAS Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UINFAS Bengkulu.
2. Dr.Mus Mulyadi S.Ag.M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Khosi'in,M.Pd.Si, Selaku Ketua koordinator IPS yang memberi dukungan dan motivasi dalam penyelesaikan proposal skripsi ini.
4. Dr. H. Ali Akbar Jono M.Pd, selaku Pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Salamah,SE,M.Pd selaku pembimbing II yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Para Dosen di Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
7. Kedua orangtua, yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasn. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diutuhkan.

Wassalamualaiku Wr. Wb

Bengkulu, 12 Juni 2022
Penulis

Neneng Eyrida
NIM. 1811270026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
NOTA PEMBIMBING iv
ABSTRAK vi
MOTO vii
PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORI
A. Tradisi Culak Bele 8
1. Pengertian tradisi 8
2. Sejarah tradisi culak bele 10
3. Pelaksanaan upacara Culak Bele 11
B. Peran Guru IPS 14
1. Peran 14
2. Hakekat Guru 16
a. Pengertian 16
b. Syarat 17
c. Kompetensi 17
d. Tugas dan Tanggung Jawab 20
3. Peran Guru 23
4. Peran Guru IPS 28
C. Kajian Pustaka 33
D. Kerangka Berfikir 35

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 37
B. Tempat dan Waktu Penelitian 37
C. Sumber Data 38
D. Fokus Penelitian 39
E. Teknik Pengumpulan Data 39
F. Uji Keabsahan Data 43
G. Teknik Analisis Data 44

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA
A. Deskripsi Data 47
B. Analisis data 55
C. Keterbatasan Penelitian 68

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 70
B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Kisi-kisi pedoman wawancara	38
4.1	Keadaan penduduk menurut jenis kelamin Desa Kepahyang tahun 2022	44
4.2	Jenis Mata Pencaharian Di Desa Kepahyang	45
4.3	Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kepahyang	45
4.4	Keadaan Penduduk Desa Kepahyang Menurut Jenis Agama Tahun 2022	46
4.5	Jumlah Rumah Ibadah Desa Kepahyang	47
4.6	Nama Kepala Sekolah di SMPN 21 Satu Atap Kaur	50
4.7	Data Guru SMPN 21 Satu Atap Kaur	50
4.8	Data Siswa SMPN 21 Satu Atap Kaur	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka berfikir	33
3.1	Skema Analisis Interaktif	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing
Lampiran 2. SK Penelitian
Lampiran 3 kisi-kisi wawancara
Lampiran 4. Pedoman Observasi
Lampiran 5. Pedoman Wawancara
Lampiran 6. Letak Geografis Desa Kepahyang
Lampiran 7. Latak Geografis SMPN 21 Satu Atap Kaur
Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian
Lampiran 10. Data Informan Penelitian
Lampiran 11. Foto Penelitian
Lampiran 12. Kartu Bimbingan
Lampiran 13. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap daerah memiliki ragam tradisi, setiap daerah terkait tradisinya memiliki nilai-nilai lokal dan keunikan yang berbeda. Salah satu keunikan yang menarik dari setiap tradisi yang ada yakni upacara adat. ini. Menurut beberapa ahli seperti Koentjaraningrat menjelaskan bahwa upacara adat merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara bersama oleh masyarakat dalam suatu komunitas sebagai bentuk kebangkitan dalam diri masyarakat.[1]

Upacara adat adalah salah satu tradisi masyarakat tradisional yang masih dianggap memiliki nilai-nilai yang masih cukup relevan bagi kebutuhan masyarakat pendukungnya. Tradisi yang dilahirkan oleh manusia merupakan adat istiadat, yakni kebiasaan namun lebih ditekankan kepada kebiasaan yang bersifat suprantural yang meliputi dengan nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berkaitan. Dan juga tradisi yang ada dalam suatu komunitas merupakan hasil turun temurun dari leluhur atau dari nenek moyang.[2]

Selain sebagai usaha manusia untuk dapat berhubungan dengan arwah para leluhur, juga merupakan perwujudan kemampuan manusia untuk menyesuaikan diri secara aktif terhadap alam atau lingkungannya dalam arti luas. Tradisi masyarakat dengan cirinya yang tumbuh dan berkembang secara turun menurun ,biasanya tidak disertai dengan aturan-aturan yang baku. Namun secara lisan dan prilaku terwujud pada kebiasaan, sebagai tatanan yang tetap terjaga.[3] Hubungan antara alam dan manusia adalah sebuah keharusan

---

[1] Herdiyanti M.Si, Jamilah Cholilah M.A, "Pergeseran Modal Sosial dalam Pelaksanaan Upacara Adat Mandi Belimau Di Dusun Limbung Desa Jada Bahrin Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka", Jurnal Society, Volume V, Nomor 2, (Desember 2017), hal. 2

[2] Robi Darwis, "Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang), : Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya, 2, 1 (September 2017), hal. 75

[3] Gunawan Monoharto, dkk, *Seni Tradisional Sulawesi Selatan*, (Makasar: lamacca Press, 2005), hlm. 15-16

yang tidak dapat ditolak, karena hubungan tersebut memiliki nilai-nilai sakral yang sangat tinggi.

Hal ini diungkapkan dalam personifikasi mistik kekuatan alam, yakni kepercayaan pada makhluk gaib, kepercayaan pada dewa pencipta, atau dengan mengkonseptualisasikan hubungan antara berbagai kelompok sosial sebagai hubungan antara binatang-binatang, burung-burung, atau kekuatan-kekuatan alam. Upacara adat erat kaitannya dengan ritual-ritual keagamaan atau disebut juga dengan ritus. Ritus adalah alat manusia religius untuk melakukan perubahan. Tradisi Culak Bele adalah penolakan bala atau cuci kampung, tradisi Culak Bele juga dikatakan sebagai simbolis agama, atau ritual itu merupakan ritual keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat berdasarkan kepercayaan yang dianut oleh masyararakat, kepercayaan seperti inilah yang mendorong manusia untuk melakukan berbagai perbuatan atau tindakan yang bertujuan mencari hubungan dengan dunia gaib penguasa alam melalui ritual-ritual.

Ritual keagamaan *(religious ceremonies*) maupun ritual-ritual adat lainnya yang dirasakan oleh masyarakat sebagai saat-saat genting, yang bisa membawa bahaya gaib, kesengsaraan dan penyakit kepada manusia maupun tanaman. Pelaksanaan upacara adat maupun ritual keagamaan yang didasari atas adanya kekuatan gaib masih tetap dilakukan oleh sebagian kelompok masyarakat di Indonesia, baik berupa ritual kematian, ritual syukuran atau slametan, ritual Culak Bele, ritual ruwatan, dan lain sebagainya. Ritual-ritual ini telah menjadi tradisi dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari sebagian besar masyarakat karena telah diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang mereka kepada generasi berikutnya.

Adanya berbagai ritual dan tradisi yang dilakukan telah memperkokoh eksistensi dari agama yang dianut oleh masyarakatnya karena berbagai tradisi yang berkaitan dengan siklus kehidupan berkembang dan menjadi kuat ketika tradisi telah mentradisi dan membudaya ditengah kehidupan masyarakat, dimana esensi ajarannya sudah *include* dalam tradisi masyarakat karena tidak sekedar pepesan kosong yang tidak memiliki isi dalam sanubari budaya

masyarakat. Sementara itu, pranata agama memiliki fungsi manifes dan fungsi laten. Fungsi manifes (nyata) agama berkaitan dengan segi-segi doktrin, ritual, dan aturan perilaku dalam agama. Tujuan dan fungsi agama adalah untuk membujuk manusia agar melaksanakan ritus agama, bersama-sama menerapkan ajaran agama, dan menjalankan kegiatan yang diperkenankan agama.

Sedangkan fungsi laten agama, antara lain menawarkan kehangatan bergaul, meningkatkan mobilitas sosial, mendorong terciptanya beberapa bentuk stratifikasi sosial, dan mengembangkan seperangkat nilai ekonomi. Tugas berikutnya para intelektual Islam adalah menjelaskan secara sistematis dan melanjutkan upaya penetrasi yang sudah dilakukan oleh para pendahulunya.[4] Dengan perilaku yang diniatkan hanya sekedar melaksanakan suatu tradisi akan berubah menjadi bentuk ibadah dan akan bertambah pula amal saleh karena disadari bahwa semua itu adalah pelaksanaan sebagian dari ajaran Islam.[5]

Sekolah adalah salah satu tempat untuk mempelajari berbagai tradisi di Indonesia. Penyalur pesan atau pendidik yang berperan dalam menyampaikannya melalui materi pembelajaran. Khususnya guru pendidikan IPS melalui materi tradisi Culak Bele, guru harus pandai mengemas materi untuk menarik atensi peserta didik terhadap kebudayaan di Indonesia. Disinilah peranan guru IPS sangatlah penting dalam membangun karakter peserta didik yang juga sangat berat karena dihadapkan dengan berbagai tantangan. Selain itu pemerintah Indonesia juga tidak pernah berhenti dalam menyelenggarakan program pendidikan dalam keadaan bagaimanapun juga dalam memperbaiki pendidikan karakter. Dalam perjuangannya guru IPS dihadapkan dengan permasalahan era globalisasi problematika yang sangat kompleks.

Sekolah adalah salah satu tempat untuk mempelajari berbagai tradisi di Indonesia. Penyalur pesan atau pendidik yang berperan dalam

[4] Ibid

[5] Moch Tolchah, Arfan Mu'ammar, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Malang: Madani, 2016), hlm. 95-96.

menyampaikannya melalui materi pembelajaran. Khususnya guru pendidikan IPS melalui materi tradisi Culak Bele, guru harus pandai mengemas materi untuk menarik atensi peserta didik terhadap kebudayaan di Indonesia. Disinilah peranan guru IPS sangatlah penting dalam membangun karakter peserta didik yang juga sangat berat karena dihadapkan dengan berbagai tantangan. Selain itu pemerintah Indonesia juga tidak pernah berhenti dalam menyelenggarakan program pendidikan dalam keadaan bagaimanapun juga dalam memperbaiki pendidikan karakter. Dalam perjuangannya guru IPS dihadapkan dengan permasalahan era globalisasi problematika yang sangat kompleks.

Globalisasi disebabkan perkembangan kemajuan teknologi, ekonomi dan kecanggihan sarana informasi. Kondisi tersebut diatas telah membawa dampak positif sekaligus dampak negatif bagi bangsa Indonesia. Kebudayaan negara-negara barat yang cenderung mengedepankan rasionalitas, mempengaruhi negara-negara timur termasuk Indonesia yang masih memegang adat dan kebudayaan leluhur yang menjunjung nilai tradisi dan spiritualitas keagamaan. Tugas dan peran guru pun sangat dibutuhkan dalam segi perkembangan peserta didik.

IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang imu-ilmu sosial, seperti sosiologi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya Pembelajaran IPS pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah pembelajaran IPS terpadu, yang pada dasarnya menggunakan tema-tema untuk mengaitkan antar mata pelajaran sehingga mampu memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Guru IPS dalam pembelajaran harus pandai mengemas dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang tradisi Islam di Indonesia. Tradisi yang telah turun menurun dari jaman nenek moyang untuk dilestarikan tanpa mengandung unsur syirik dan semata-mata untuk beribadah serta mengagungkan Allah SWT.

Kenyataan diatas merupakan tantangan terbesar bagi dunia pendidikan saat ini. Proses pendidikan merupakan pewarisan nilai-nilai luhur suatu bangsa yang bertujuan melahirkan generasi unggul secara intelektual dengan tetap

memelihara kepribadian dan identitasnya sebagai bangsa. Disinilah letak pendidikan yang memiliki dua misi utama yaitu "*transfer of values"* dan *"transfer of knowledge*". Dengan demikian pendidikan saat ini dihadapkan pada situasi proses pendidikan sebagai upaya pewarisan nilai-nilai lokal dalam menghadapi derasnya nilai global.[6]

Tradisi Culak Bele merupakan salah satu tradisi yang ada pada masyarakat Kaur Bengkulu. Tradisi Culak Bele pada masyarakat di Desa Kepahyang kecamatan Tetap Kabupaten Kaur untuk menghindari (menghilangkan) penyakit yang datang pada bulan tertentu setiap tahunnya. tradisi Culak Bele ini kerap dilakukan oleh masyarakat Kepahyang kecamatan Tetap kabupaten Kaur setiap 1 tahun sekali. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Datuk Maulana melalui telepon seluler, sebagai ketua adat atau pemimpin tradisi Culak Bele, Datuk Maulana mengatakan bahwa Culak Bele adalah tradisi ritual yang wajib dilakukan setiap tahun sekali, tidak boleh dilupakan atau ditinggalkan karena apabila ditinggalkan maka hal yang buruk di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap ini akan bermunculan. Tradisi Culak Bele ini bisa disebut juga dengan cuci kampung dengan melakukan seribu permintaan kepada Allah SWT agar diberi rezeki yang berlimpah, diberi hujan, diberi keselamatan dan diberi kesehatan.[7] Tradisi ini sangat melekat pada masyarakat Kaur khususnya desa Kepahyang kecamatan Tetap kabupaten Kaur namun pada zaman sekarang anak-anak sudah banyak yang tidak begitu memahami tentang tradisi budaya yang ada. Diakibatkan oleh kemajuan zaman sehingga banyak nilai budaya yang berharga dilupakan.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan Guru IPS di SMPN 21 satu atap Kaur tentang peserta didik di SMPN 21 Satu atap Kaur mengenai tradisi Culak Bele, apakah sudah pernah dipelajari dari kelas VII sampai kelas IX atau sama sekali belum pernah dan hasilnya adalah memang sama sekali belum pernah diterangkan oleh guru IPS. Siswa di

---

[6] Sumarno, "*Peranan Guru Pendidikan IPS Membangun Karakter Peserta Didik*", Al Lubab, Volume 1, No.1, 2016, hlm. 123-124.

[7] Datuk Maulana ketua adat wawancara pada 5 september 2021

SMPN 21 satu atap Kaur belum mengerti tentang tradisi Culak Bele. Berdasarkan observasi awal yang telah dijalaskan peneliti diatas, sehingga membuat peneliti ingin mengangkat judul "Peran Guru IPS Dalam Mengenalkan Tradisi Culak Bele Pada Siswa di SMP Negeri 21 Satu Atap Kaur", karena menurut peneliti adat tradisi dilingkungan sekitar seperti tradisi Culak Bele yang menjadi ciri khas daerah tersebut wajib dikenalkan serta dipahami oleh Generasi Penerus, khususnya Siswa-Siswa SMPN 21 Satu Atap Kaur. Karena apabila tidak dikenalkan dan diajarkan tradisi tersebut akan hilang dengan sendirinya.[8]

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maslah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Tradisi Culak Bele merupakan salah satu tradisi yang ada pada masyarakat Kaur Bengkulu, namun pada zaman sekarang anak-anak sudah banyak yang tidak begitu memahami tentang tradisi budaya yang ada di akibatkan oleh kemajuan zaman.
2. Tradisi Culak Bele, belum pernah dipelajari dari kelas VII sampai kelas IX dan memang sama sekali belum pernah diterangkan oleh guru IPS, sehingga siswa di SMPN 21 satu atap Kaur belum mengerti tentang tradisi Culak Bele.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian yaitu Bagaimana peran guru IPS dalam mengenalkan tradisi Culak Bele pada siswa di SMPN 21 Satu Atap Kaur ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru IPS dalam mengenalkan tradisi Culak Bele pada siswa di SMP Negeri 21 Satu Atap Kaur.

---

[8] Milyan firdaus kepala sekolah SMP Negeri 21 satu atap Kaur wawancara pada tanggal 5 Septembar 2021

Adapun Penelitian ini diharapkan mememberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang tradisi Culak Bele

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini mempunyai manfaat praktis untuk meneliti lainya dalam mengembangkan wawasan terkait tentang tradisi Culak Bele Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

   a. Bagi lembaga pendidikan

      penelitian ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan mengenai tradisi culak bele dalam upacara ritual di desa kepahyang kecamatan tetap kab kaur

   b. Bagi peneliti

      penelitian ini diharapkan menjadi tempat bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan bermasyarakat dan memperkaya wawasan yang bermanfaa bagi Guru IPS untuk pengembangan ilmu pengetahuan

   c. Bagi peneliti

      penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sendiri yaitu dapat mengetahui tentang tradisi Culak Bele

   d. Bagi pembaca

      penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan informasi mengenai tradisi Culak Bele

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Tradisi Culak Bele

1. Pengertian tradisi

Tradisi berasal dari Bahasa Latin: *traditio,* yang artinya diteruskan atau kebiasaan. Dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi kegenerasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Dalam pengertian lain tradisi adalah adat istiadat atau kebiasaan yang turun temurun yang masih dijalankan di dalam masyarakat.[64]

Pada kamus besar bahasa indonesia tradisi adalah suatu adat ataupun kebiasaan turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang dan masih dilestarikan oleh masyarakat, dengan menganggap dan menilai bahwasannya kebiasaan yang ada ialah yang paling benardan paling bagus. Sedangkan menurut Soerjono Soekamto, bahwasannya tradisi adalah suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu kelompok orang atau masyarakat secara terus menerus (langgeng)[65]

Tradisi adalah suatu informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik secara lisan maupun tertulis, karena tampa adanya suatu tradisi maka segala sesuatu yang dilakukan manusia akan punah. Tradisi adalah adat istiadat atau kebiasaan yang turun temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat, kebiasaan-kebiasaan yang tumbuh dalam masyarakat atau daerah yang dianggap memiliki nilai dan dijunjung serta dipatuhi oleh masyarakat. Tradisi dalam bahasa Arab *A'datun,* sesuatu

---

[64] Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta .Gramedia, 2008) hlm. 6.

[65] Ainur Rofiq, "Tradisi Slamatan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam", Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Volume 15 Nomor 2 (September 2019), hal. 96

yang terulang-ulang atau *isti'adah*, adat atau istiadat yang berarti sesuatu yang terulang-ulang dan diharapkan akan terulang lagi.[66]

Adat atau kebiasaan adalah tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, olahraga dan sebagainya. Perbuatan yang telah menjadi adat-kebiasaan, tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya.[67]

Tradisi atau adat istiadat bukan suatu kebiasaan yang tidak dapat diganggu gugat, karena dipandang sebagai bagian yang utuh dari yang sakral. Sebaliknya tradisi sebagaimana pemikiran yang melandasi bagian-bagiannya, senantiasa berkembang dan berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan kreativitas kaum yang menjadi pendukung tradisi tersebut.

Dalam suatu masyarakat muncul semacam penilaian bahwa cara-cara yang sudah ada merupakan cara yang terbaik untuk menyelesaikan persoalan. Biasanya sebuah tradisi tetap saja dianggap sebagai cara atau model terbaik selagi belum ada alternatif lain. Misalnya dalam acara tertentu masyarakat sangat menggemari kesenian rabab. Rabab sebagai sebuah seni yang sangat digemari oleh anggota masyarakat karena belum ada alternatif untuk menggantikannya di saat itu Adapun sumber tradisi pada umat ini, bisa disebabkan karena sebuah 'urf (kebiasaan) yang muncul di tengah-tengah umat kemudian tersebar menjadi adat dan budaya, ataukah kebiasaan tetangga lingkugan dan semacamnya kemudian dijadikan sebagai model kehidupan.

Kalimat ini tidak pernah dikenal kecuali pada kebiasaan yang sumbernya adalah budaya, pewarisan dari satu generasi ke-generasi lainnya, atau peralihan dari satu kelompok yang lain yang saling berinteraksi. Tradisi merupakan suatu karya cipta manusia. Ia tidak

---

[66] Zuhairi Misrawi, Menggugat Tradisi Pergulatan Pemikiran Anak Muda NU Dalam Nurhalis Madjid Kata Pengantar, hlm. 151

[67] Indo Santalia, Akhlak Tasawuf (Makassar: Alauddi University Press, 2011),hlm. 30-31.

bertentangan dengan inti ajaran agama, tentunya Islam akan menjustifikasikannya. Kita bisa bercermin bagaimana wali songo tetap melestarikan tradisi Jawa yang tidak melenceng dari ajaran Islam.

Tradisi merupakan roh dari sebuah kebudayaan. Tanpa tradisi tidak mungkin suatu kebudayaan akan hidup dan langgeng. Dengan tradisi hubungan antara individu dengan masyarakatnya bisa harmonis. Dengan tradisi sistem kebudayaan akan menjadi kokoh. Bila tradisi dihilangkan maka ada harapan suatu kebudayaan akan berakhir di saat itu juga. Setiap sesuatu menjadi tradisi biasanya telah teruji tingkat efektifitas dan tingkat efesiensinya. [68]

Efektifitas dan efesiensinya selalu terbaru mengikuti perjalanan perkembangan unsur kebudayaan. Berbagai bentuk sikap dan tindakan dalam menyelesaikan persoalan kalau tingkat efektifitas dan efesiensinya rendah akan segera ditinggalkan pelakunya dan tidak akan pernah menjelma menjadi sebuah tradisi.

Tentu saja sebuah tradisi akan pas dan cocok sesuai situasi dan kondisi masyarakat pewarisnya. Terjadinya perbedaan kebiasaan pada setiap umat sangat tergantung pada kondisi kehidupan sosial masing-masing, yang selanjutnya akan mempengaruhi budaya, kebiasaan dalam sistim pewarisan dan cara transformasi budaya. Setiap kelompok berbeda dengan kelompok lainnya[69]

2. Sejarah tradisi culak bele

Kepala adat kepahyang Kecamatan Tetap, datuk Ismail, menerangkan ritual culak bele sudah dilakukan sejak awal membuka kampung yang kini bernama desa kepahyang , dan dimulai sejak zaman nenek moyang. “cikal bakalnya berawal dari selamatan kampung bahasa setempatnya yaitu Culak bele. Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. semua warga berkumpul bersama membawa makanan dan membaca

---

[68] Dendi Sugono, Sugiyono, dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta .Gramedia, 2008), hlm. 1238.

[69] Syaikh Mahmud Syaltut, Fatwa-fatwa Penting Syaikh Shaltut (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2006), hlm. 121.

doa selamat. Itulah sejarahnya keterangan dari datuk Ismail, ada juga kegiatan memasak kue serabi setelah hari ke tiga pelaksanaan ritual Culak Bele.

Berdasarkan paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa sejarah tradisi culak bele merupakan Tradisi yang sejak dulu sudah di lakukan oleh nenek moyang, dan jika tradisi ini tidak di lakukan maka akan ada bencana seperti kebanjiran, itulah mengapa tradisi ini sangat penting bagi Desa tersebut.

3. Pelaksanaan upacara Culak Bele

Upacara ini dilakukan sejak berdirinya Desa Kepahyang kecamatan Tetap kabupaten Kaur. Nenek moyang zaman dulu melaksankan ritual Culak Bele ini karena pada zaman dulu Desa Kepahyang pernah mengalami banjir bandang yang besar. Sehingga nenek moyang dahulu berpendapat perlunya melakukan menolak balak ataupun pengobatan Desa. Oleh karena dilaksanakan sebuah ritual penolakan bala dengan cara dzikir, sholawat, doa dan makan bersama. Adapun doa tentang tradisi sebagai beriku:

الحمدُ للهِ الذي عافَانِي مِمَّا ابْتلاكَ به ، و فَضَّلَنِي على كَثيرِ مِمَّنْ خلق تَفضِيلًا

Artinya : *"Segala puji bagi Allah yang telah memberikan keselamatan kepadaku dari bala' (musibah atau penyakit) yang telah menimpamu serta Ia telah memberikan anugerah kepadaku atas kebanyakan makhluk yang telah Ia ciptakan."*[70]

Doa di atas untuk meminta perlindungan dari Allah supaya diberikan keselamatan dan terhindar dari musibah seperti yang terjadi pada orang lain. Dengan memperbanyak membaca doa ini, kita akan selamat dan tidak tertimpa bala petaka yang menyakitkan. Dengan tujuan agar musibah atau bala yang telah melanda Desa sekaligus penolakan agar musibah atau bala yang lain tidak terjadi. Seperti gangguan-gangguan makhluk halus, gempa, tsunami, kekeringan, dan lain sebagainya. Tradisi

[70] Datuk Maulana ketua adat wawancara pada 5 september 2021

ini dimulai dengan dzikir dengan bacaan-bacaan seperti tasbih, tahmid, dan tahlil, shalawat, doa selamat agar terhindar dari marabahaya.[71]

Setelah pembacaan doa selesai dilanjutkan dengan makan bersama berupa kue, lauk berserta nasi. Walaupun Culak Bele ini tidak ada dalam syariat, tetapi tradisi ini memiliki tujuan dan makna yang baik. Nenek moyang zaman dulu berpesan jangan sampai tradisi ini menyimpang dari nilai diatas yang akan menyebabkan timbulnya bala. Dapat memfasilitasi pelaksanaan tradisi Culak Bele tersebut sehigga Culak Bele tetap ada dan tidak kehilangan makna.

Culak bele berasal dari bahasa Melayu. Tolak balak, tolak atau menolak. Bala adalah musibah atau bencana. Dapat disimpulkan bahwa tolak bala adalah satu kompleks perlakuan bercorak ritual dengan tujuan menghindari kejadian buruk, sial, nasib tidak baik, atau apa saja yang tidak diingini berlaku kepada diri sendiri dan komunitas di masyarakat. Dari segi individu, perlakuan itu mungkin tidak merupakan ritual, tetapi perlakuan mengawal, mengelak, maupun menyisih. Bala tadi, tidak saja bencana yang didatangkan oleh sesuatu tenaga asing atau luar, tetapi oleh nasib atau untung diri sendiri.

Di Desa kepahyang kecamatan tetap ini, culak bele ini dikemas dalam kegiatan yang dinamai Pekan Gawai Rakyat. Dulu, ritual serupa dilaksanakan sebagai bentuk memanjatkan puji syukur setelah masa panen. Dalam kurun belasan tahun, ritual dikemas menjadi suatu gawai. Yang juga bertujuan untuk mempromosikan wisata dan kearifan lokal daerah. Untuk meningkatkan ekonomi masyarakatnya. Sebelum gawai dibuka Minggu 29 April tahun lalu, berlangsung ritual yang dilakukan kepala adat atau orang yang dipercayai sebagai kepala kampung yaitu datuk maulana dia juga sebagi imam di desa kepahyang kecamatan tetap. Ritual pertama adalah pemasangan sangkak yang terbuat dari batang bambu dan di anyam menjadi sangkak. Sebuah wadah yang terbuat dari anyaman bambu dilapisi

[71] Datuk Maulana ketua adat wawancara pada 5 september 2021

daun pisang. Dalam wadah yang berukuran kurang lebih 1×1 meter itu, di isi dengan bara api atau arang.

Upacara adat ini bertujuan untuk memberikan persembahan kepada para leluhur agar masyarakat setempat yang menggantungkan hidupnya pada sumber daya alam mendapat berkah. Sepanjang hidup yang dilewati, kepala kampung beserta tokoh adat lainnya Dalam serangkaian ritual ini, puji dan syukur serta berdoa kepada Allah SWT dilakukan. Ritual tersebut turun temurun dari nenek moyang. Mengasah kekompakan masyarakat. Sehari atau dua hari sebelumnya, masyarakat di desa ini sudah disibukkan dengan menyiapkan masakan dan membuat kue sarabi.

Seperti halnya menjelang lebaran Kita berharap seperti itu tidak mengurangi rasa hormat kepada kegiatan budaya lain yang bisa mengangkat nama Kalbar umumnya,ujar ismail Kepada pemangku kepentingan, ia berharap kearifan lokal ini bisa menjadi perhatian mereka. Selain menjadi aset desa, juga menjadi aset kabupaten.Tradisi Culak Bele ini, terdiri dari dua suku kata, makna kata tolak yaitu suatu bentuk sorong atau mendorong. Ritual Culak Bele juga merupakan suatu simbolis atau tindakan sekaligus sebagai wujud dari ekspresi jiwa mereka dalam menjalin hubungan vertikal dengan penghuni dunia gaib. [72]

Makna Ritual Culak Bele Ritual Culak Bele mengandung konsep kepercayaan terhadap adanya kekuatan alam yang harus didukung dan dipertahankan untuk mencari jalan terbaik dalam meneruskan kehidupan sehari-hari agar dijauhkan dari segala marabahaya. Culak Bele bertujuan untuk menolak segala kejadian-kejadian yang tidak diinginkan semisal berbagai bencana alam, wadah penyakit dan terhindar dari gangguan makhluk ghaib Culak Bele bertujuan agar masyarakat dapat hidup tenang dan damai serta terhindar dari berbagai bencana, sehingga mereka harus menjalin hubungan yang harmonis dengan makhluk halus.[73]

---

[72] Datuk Maulana ketua adat wawancara pada 5 september 2021
[73] Datuk Maulana ketua adat wawancara pada 5 september 2021

Tujuan Culak Bele ini menginginkan banyak harapan dari ritual Culak Bele ini diantaranya menghindari dari wabah penyakit dan gangguan makhluk gaib, musibah, dan bencana alam. Dapat disimpulkan tujuan tradisi Culak Bele yaitu agar Desa Pemuka terhindar dari malapetaka seperti gangguan-gangguan dari makhluk gaib, penyakit, banjir, tsubami, gempa, gagal panen dan lain sebagainya.

Berdasarkan paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa tradisi Culak Bele dalam konteks penelitian ini adalah, tradisi merupakan adat atau kebiasaan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan,dan bukan suatu kebiasaan yang tidak dapat di ganggu gugat. Tradisi Culak Bele ini yang sejak dulu sudah di lakukan oleh nenek moyang, dan jika tradisi ini tidak di lakukan maka akan ada bencana seperti kebanjiran, itulah mengapa tradisi ini sangat penting bagi Desa tersebut. Tradisi culak Bele memiliki indikator sebagai berikut :

a) Turun temurun
b) Berpola
c) Memiliki logika sendiri
d) Terdapat varian yang berbeda
e) Bersifat polos dan lugu
f) Milik bersama suatu masyarakat

B. Peran Guru IPS

1. Peran

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Peranan

(role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran[74]. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.[75]

Menurut Suhardono, bahwa peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Artinya bahwa lebih memperlihatkan konotasi aktif dinamis dari fenomena peran.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan sesuai dengan hak dan kewajibannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Gibson Invancevich dan Donelly peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi.[76]

Kemudian menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun

---

[74] W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1984, hlm. 735

[75] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 212-213.

[76] Syaron Brigette Lantaeda, dkk, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", Jurnal Administrasi Publik, Volume 04 No. 048, hlm. 2.

organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuannya menjalankan berbagai peran.

Dari beberapa penjelasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa peran adalah tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kedudukan sosial yang diberikan baik secara formal maupun nonformal untuk melaksanakan hak dan kewajibannya. Jika dalam penelitian ini peran yang diharapkan adalah menjelaskan apa yang harus dilakukan individu-individu dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri maupun harapan-harapan orang lain.

2. Hakekat Guru

a. Pengertian

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.[77] Menurut Undang-undang sistem Pendidikan Nasional, Guru yang juga disebut tenaga pengajar adalah tenaga pendidik dengan tugas mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen. [78]

Dalam undang-undang guru dan dosen, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, membiasakan, memotovasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada tahap anak usia dini

[77] Nur Illahi, "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial", Jurnal Asy- Syukriyyah, Vol. 21, Nomor 1 (Februari 2020), hal. 3

[78] Moh. Roqib dan Nurfuadi, 2011, *Kepribadian guru: Upaya mengembangkan Kepribadian Guru yang sehat dimasa depan*, Yogyakarta: STAIN Porwokerto Press, hal 22

dijalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[79]

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah seseorang yang tugasnya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik yang ada pada pendidikan dasar dan menengah.

b. Syarat

Zakiah Drajat, mengemukakan syarat menjadi guru yang baik dan di perkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang di beban kan kepada guru adalah"; 1). Takwa kepada allah, 2). Berilmu, 3). Sehat jasmani, 4). Berkelakuan baik.[80]

c. Kompetensi

Ada 4 kompetensi guru sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut;

Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran

[79] Ibid, hal. 22
[80] Ramayulis. *Profesi dan etika keguruan*.padang 2012, hlm.5

berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar *(setting)* pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi *(assessment)* proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode.[81] Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar *(mastery learning)*; dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

---

[81] Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru, serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.[82]

Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut: Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.

a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap stuktur dan metodologi keilmuannya. Setiap

[82] Ibid

subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur,[83]

Konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi. Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru.

Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi :

a) pengenalan peserta didik secara mendalam;
b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu *(disciplinary content)* maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah[84]
c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan;
d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional

d. Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam lembaga pendidikan, tugas guru tentu mendidik. Mendidik adalah tugas yang luas. Mendidik dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk

[83] Ibid
[84] Ibid

dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain sebagainya yang diperkirakan dapat menghasilkan pengaruh positif terhadap perkembang tumbuhan anak.[85]

Guru memiliki banyak tugas. Tugas tersebut ada yang terikat dengan dinas dan ada tugas yang tidak terikat dengan dinas. Tugas guru yang terikat dengan dinas misalnya tugas guru dalam bidang profesi. Tugas guru dalam bidang profesi meliputi tugas guru sebagai pendidik, pengajar, dan melatih. Adapun tugas guru diluar dinas misalnya tugas guru dalam bidang kemanusiaan. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi keberadaan guru sebagai orang tua kedua bagi peserta didiknya di lingkungan sekolah. Tugas tersebut mengharuskan guru menjadi idola, teladan, sekaligus menarik bagi peserta didiknya. Hal demikian dimaksudkan agar materi pelajaran dan pengetahuan moral yang disampaikan pendidik/guru dapat diterima oleh peserta didiknya.[86]

Ag. Soejono menjelaskan tugas guru sebagai berikut :

1) Wajib menemukan pembawaan (karakter, kepribadian) yang ada pada diri peserta didik yang dilakukan dengan cara seperti pengamatan, wawancara, melalui pendekatan pergaulan dan lain sebagainya.
2) Mengembangkan pembawaan (karakter, kepribadian) positif (baik) yang ada pada diri peserta didik serta mengurangi/menekan pembawaan negatif yang ada pada diri peserta didik agar tidak berkembang.
3) Mengenalkan, memperlihatkan bidang keahlian/keterampilan kepada peserta didik agar peserta didik mendapat gambaran kemampuan apa yang ia pilih di masa depan sehingga peserta didik memilih dengan tepat.
4) Mengevalusi perkembangan peserta didik.

---

[85] Drs. Moh. Roqib, M.Ag. Nurfuadi, M.Pd.i., 2011, *Op Cit., hal.100*
[86] Ibid, hal. 101

5) Memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada peserta didik ketika menemukan kesulitan dalam mengembangkan dirinya.[87]

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan.[88] Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru/pengajar adalah mengelola pengajaran secara lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Berdasarkan pendapat diatas, jelaslah betapa pentingnya peranan guru dan beratnya tugas serta tanggung jawabnya terutama dalam pengembangan potensi manusia (anak didik). Pekerjaan guru adalah suatu jenis pekerjaan yang tidak bisa dilihat hasilnya, seorang guru akan merasa bangga, puas dan merasa berhasil dalam tugasnya mendidik dan mengajar apabila diantara muridnya dapat menjadi seorang pelopor atau berguna bagi bangsanya.

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung kepada unsur manusianya. Unsur manusia yang sangat menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan, yaitu guru sebagaimana menurut Nana Sudjana tentang guru:

"Guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi.

---

[87] Ibid, hal. 101

[88] Maulana Akbar Sanjani, M. Pd, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar", Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, Vol.6, No.1, (Juni 2020), hal. 35

Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar".[89]

Guru dan para pendidik merupakan printis pembangunan di segala bidang kehidupan di masyarakat. Peranan guru itu mempunyai kedudukan yang penting dan utama dalam seluruh proses pendidikan, guru atau pendidik merupakan faktor penggerak utama maju mundurnya suatu lembaga pendidikan.

Guru sebagai pembimbing dalam rangka kegiatan belajar mengajar harus mampu membantu siswa dalam rangka mencapai tujuan seperti yang di kemukakan oleh Roestiyah, N.K., bahwa: "Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar individual. Masing-masing anak mempunyai perbedaan dalam pengalaman, dan sifat-sifat pribadi yang lain sehingga dapat member kebebasan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaan".[90]

3. Peran Guru

Dengan adanya keberagaman dan perbedaan kultural rentan terjadinya perselisihan dalam interaksi di lingkungan baik sekolah maupun masyarakat luas. Namun hal ini bisa menjadi permasalahan ketika mereka tidak menerima perbedaan-perbedaan itu meski mereka berasal dari daerah pada peserta didik yang berbeda-beda dengan beragam kultur dan bahkan berbeda agama mereka bisa menjaga hubungan baik di lingkungan sekolah, walaupun secara kultural terdapat perbedaan antar warga sekolah. Hal tersebut tidak terlepas dari peran guru-guru di sekolah tersebut di dalam melaksanakan tugasnya demi terciptanya suasana multikultural.[91]

Oleh karena itu, guru dalam Pendidikan Islam dituntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang terdapat di lembaga

---

[89] A. Muri Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan (Jakarta: Balai Aksara Edisi III, 2000), h. 54.

[90] Roestiyah NK, Masalah Pengajaran Sebagai Suatu System (Jakarta: Bina Aksara Edisi III, 2001), h. 48.

` [91] Ali Akbarjono, "Eksistensi Guru dalam Penanaman Nilai Pendidikan Islam Multikultural di Era Milenial", At-Ta'lim, Vol.17, No.2, (Juli 2018), hal. 172

tersebut serta memahami keberagaman seluruh anggota warga sekolah. Sejatinya dalam beberapa dekade belakangan ini, gagasan yang berupaya mengakomodasi dan menata aspek keragaman melalui agenda pendidikan Islam cukup banyak dilakukan.[92]

Disamping itu kondisi sosial generasi muda *(generasi Z)* saat ini juga menunjukkan syndrom kegalauan dalam sikap dan moralitas akibat dari dinamika dan perkembangan peradaban modern bisa dikatakan kian kompleks. Berkat kemudahan akses informasi yang ditopang internet dan media sosial ibarat dua sisi mata uang. Di satu sisi bisa menumbuhkan iklim kreatif dan semakin luasnya pengetahuan, tapi di sisi lain, berpotensi menyebabkan dekadensi moral dan spiritual.[93]

Guru merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman yang iklusif dan moderat di persekolahan, karena seorang guru yang memiliki paradigma pemahaman keberagaman yang moderat akan mampu untuk mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman tersebut kepada peserta didik di sekolah.[94]

Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru sangatlah *urgent.* Hal tersebut dikarenakan peran guru sebagai pengajar, pendidik, motivator, korektor, inspirator dan lain sebagainya tidak dapat digantikan dengan mesin, komputer ataupun media canggih lainnya.[95]

Peran guru dalam pendidikan sangatlah banyak. Peran yang diharapkan dapat diwujudkan oleh seorang guru antara lain[96]:

1) Korektor

   Peran guru sebagai korektor, bahwa guru harus dapat membedakan perilaku (nilai, karakter) positif dan perilaku negatif yang ada pada peserta didik. Hal demikian harus benar-benar dipahami oleh guru agar guru dapat mengarahkan peserta didik ke arah yang tepat.

---

[92] Ibid
[93] Ibid., hal.173
[94] Ibid., hal.174
[95] Roestiyah NK, Op.Cit, hal. 107
[96] Roestiyah NK, Op.Cit, hal. 107-112

Guru juga harus memahami bahwa perilaku-perilaku (karakter, nilai) tersebut timbul karena latar belakang yang berbeda-beda yang didasari oleh sosio-kultural masyarakat yang ada pada lingkungan peserta didik.

Guru dalam peranannya sebagai korektor harus mampu mempertahankan perilaku (karakter, nilai) positif yang ada pada diri peserta didik dan menyingkirkan/menekan/mengurangi perilaku negatif yang ada pada peserta didik. Jika guru tidak melakukan demikian, maka guru tersebut dianggap gagal dalam menjalankan perannya sebagai korektor bagi peserta didiknya. Koreksi yang dilakukan guru ini harus dilakukan tidak hanya di dalam kelas saja akan tetapi juga diluar kelas. Hal itu disebabkan karena dapat dimungkinkan bahwa peserta didik justru lebih sering melakukan kesalahan di luar dari pada di dalam kelas.

2) Inspirator

Sebagai seorang guru yang berperan sebagai inspirator, guru harus mampu memberikan inspirasi (ide, ilham, jalan keluar) kepada peserta didiknya ketika peserta didik menghadapi kesulitan dalam proses belajarnya. Inspirasi yang diberikan kepada peserta didik tersebut diharapkan dapat menjadi pengalaman bagi peserta didiknya ketika mengahadapi kesulitan dalam proses belajar.

3) Informator

Peran guru sebagai informator guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.[97] Pemberian informasi tersebut haruslah baik, efektif, dan benar. Hal itu dikarenakan jika guru

[97] Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", Jurnal Edukasi, Vol. 13, No. 2, Desember 2015, hal. 167

memberikan informasi yang salah akibat yang akan terjadi adalah tertanamnya pengetahuan yang keliru dalam diri peserta didik. Hal tersebut haruslah di hindari oleh guru. Sebagai seorang informator yang baik, seorang guru harus tahu apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya.

4) Organisator

Peran sebagai organisator juga harus dimiliki oleh seorang guru. Peran ini mengharuskan guru mampu untuk mengelola dan mengatur kegiatan peserta didik mulai dari kegiatan akademik, peraturan/tata tertib, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut perlu diatur oleh seorang guru agar kegiatan belajar peserta didik dapat berjalan efektif dan efisien.

5) Motivator

Sebagai seorang guru, peran motivator sangatlah penting, peran ini mengharuskan guru mampu untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar gairah dan semangat belajar peserta didik terjaga dengan baik. Guru perlu keahlian dan pengalaman dalam menjalankan peran ini, karena latar belakang masalah belajar peserta didik berbeda-beda.

6) Inisiator

Peran inisiator mengaharuskan guru dapat membuat ide-ode (inovasi dalam pembelajaran). Inovasi-inovasi tersebut berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap komunikasi edukatif yang dilakukan guru. Hal ini mengharuskan guru untuk terus mengasah keterampilan dan kompetensi guru dalam menjalankan proses pembelajaran.

7) Fasilitator

Peran sebagai fasilitator mengharuskan guru mampu memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam proses pembelajaran disaat keterbatasan fasilitas dari lembaga sekolah. Pemberian fasilitas

tersebut untuk menjaga semangat belajar dan memudahkan belajar para peserta didik. Oleh karena itu, sudah menjadi peran guru untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan kepada peserta didik.

8) Pembimbing

Peran yang tak kalah penting dari peran-peran diatas adalah peran guru sebagai pembimbing. Peran ini mengharuskan guru untuk selalu memberikan pembimbingan kepada peserta didik dalam proses pengembangan dan pembentukan jati diri. Hal ini ditujukan untuk terwujudnya pribadi yang besusila (berkarakter, bermoral) pada diri peserta didik.

9) Demonstrator

Peran guru menjadi demonstrator mengharuskan guru juga mempraktekkan ataupun memperagakan materi pelajaran baik pengetahuan akademik maupun pengetahuan moral. Hal ini ditujukan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menangkap materi terlebih peserta didik yang memiliki intelegensi sedang maupun rendah. Sehingga dengan usaha demikian diharapkan peserta didik dapat menangkap dan memahami materi yang disampaikan guru.

10) Evaluator

Peran guru sebagai evaluator menjadikan guru mengharuskan sebagai penilai yang baik dan jujur. Penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan akademik peserta didik. Namun lebih dari itu, penilaian terhadap pengetahuan moral yang dilakukan oleh guru mendapat porsi yang lebih banyak. Hal ini dilakukan untuk menunjang pendidikan karakter terhadap peserta didik, sehingga peserta didik melakukkan perubahan karakter kearah yang lebih baik.

Dalam literatur islam terdapat Hadist yang memerintahkan orang tua termasuk didalamnya guru untuk mendidik akhlak/moral/karakter terhadap anak didiknya, berikut hadis yang menjelaskan perintah tersebut:

وَقَالَ عَلَيْهِ لصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ :{لِأَنْ يُؤَدِّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ لَه مِنْ أنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ}.

Dari Jabir bin Samuroh berkata: "hendaklah agar seseorang mendidik anaknya karena itu lebih baik dari pada bersedekah satu sho'. (HR. At-Tirmidzi).[98]

Pada hadis tersebut kata yang digunakan adalah *Ta'dib* yang berasal dari kata *addaba* bukan darris yang berasal dari kata *Darosa* ataupun dari kata *Robb* yang berasal dari kata *robba* yang masdarnya menjadi kata *Tarbiyah*. Semua kata tersebut mempunyai makna mendidik, akan tetapi pada kata addaba mempunyai makna mendidik pada tataran adab/karakter/moral. Sehingga hadis diatas menjelaskan perintah Nabi Muhammad SAW untuk mendidik akhlak/ karakter/moral kepada peserta didiknya.

4. Peran Guru IPS

Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. [99]Dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercemin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat tergantung dari citra guru di tengah-tengah masyarakat. Seorang guru mempunyai peranan yang banyak sekali. Berikut merupakan peran seorang guru[100]

1) Guru sebagai ahli instruksional, Guru harus secara tetap membuat keputusan tentang materi pelajaran dan metodenya. Keputusan ini

---

[98] Abi Isa Muhammad Bin Isa At-tirmidzi, Sunan Tirmidzi, (Semarang: Toha Putra, tth, Juz 3), hlm.227

[99] Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta. Gramedia, 2008), hlm 95

[100] Sri Esti, Psikologi Pendidikan (Malang, Grasindo: 2002), hlm 27

didasarkan sejumlah faktor yang meliputi mata pelajaran yang akan disampaikan, kebutuhan dan kemampuan siswa, serta seluruh tujuan yang akan dicapai.

2) Guru sebagai motivator, Tidak ada satu pun guru yang dapat berhasil mengajar secara otomatis. Siswa juga harus berbuat dan bertindak. Salah satu peranan guru yang paling penting adalah sebagai motivator.
3) Guru sebagai manajer, Sebagian besar guru SD mengahabiskan waktu rata-rata 30% sehari untuk berinteraksi langsung dengan siswa. Di SMP, persentasenya lebih tinggi lagi untuk berada di sekolah. Mengelola kelas meliputi: mengawasi kegiatan kelas, mengorganisasi pelajaran, melengkapi formulir-formulir, mempersiapkan tes, menetapkan nilai, bertemu dengan guru-guru lain dalam rapat guru, bertemu dengan orang tua siswa, menyimpan catatan-catatan tentang pribadi siswa-siswanya, dan sebagainya.
4) Guru sebagai konselor, Walaupun guru tidak diharapkan bertindak sebagai konselor, mereka harus sensitif dalam mengobservasi tingkah laku siswa. Mereka harus mencoba merespon secara konstruktif ketika emosi siswa mulai mengganggu belajar. Mereka harus tahu jika ada siswa yang membutuhkan bantuan ahli jiwa.

Macam-macam peran guru dalam menumbuhkan minat peserta didik adalah sebagai berikut :

1) Peran guru sebagai fasilitator. Dalam konteks pendidikan, istilah fasilitator semula lebih banyak diterapkan untuk kepentingan pendidikan orang dewasa (andragogi), khususnya dalam lingkungan pendidikan non formal.[101] Namun sejalan dengan perubahan makna pengajaran yang lebih menekankan pada aktivitas peserta didik, belakang ini di Indonesia istilah fasilitator pun mulai diadopsi dalam lingkungan pendidikan formal disekolah, yakni berkenaan dengan peran guru pada saat melaksanakan interaksi belajar mengajar. Sebagai

[101] Soekanto, Op.cit, hlm. 243.

fasilitator, guru berperan memberikan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.[102]

2) Peran guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap pola hubungan guru peserta didik, yang semula lebih bersifat kehubungan kemitraan. Peran guru pembelajaran dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Peran guru dalam pembelajaran IPS diharapkan guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi baik. Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peran guru sebagai sumber belajar kaitannya dengan pembelajaran IPS diharapkan guru dapat menguasai materi pelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima baik oleh siswa.[103]

Sebutan IPS di Indonesia adalah sebuah kesepakatan untuk menunjuk istilah lain dari social studies. Menunjuk sifat keterpaduan dari ilmu-ilmu sosial atau integrated social sciences. Jadi sifat keterpaduan itu mestinya menjadi ciri pokok mata kajian yang disebut IPS. IPS adalah studi integratif tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu dengan segala aktivitasnya. Dalam rumusan yang lain, IPS merupakan kajian yang terkait dengan kehidupan sosial kemasyarakatan berserta lingkungannya untuk kepentingan pendidikan dan pembentukan para pelaku sosial.[104]

Norma Mackenzie berpendapat bahwa ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain adalah semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. IPS adalah bidang studi yang mempelajari

---

[102] Sri Esti, Op.cit, hlm 27

[103] Ibid

[104] Edy Surahman, Mukminan, "Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP", Jurnal Pendidikan IPS, Volume 4, No 1, (Maret 2017), hal. 3

menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.[105]

IPS merupakan label untuk beberapa mata pelajaran yang berasal dari didplin ilmu-ilmu sosial dan *humanity*, seperti sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi dan antropologi untuk tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pengorganisasian tidak harus terpadu tetapi akan lebih baik bermakna bila dilakukan secara terpadu.[106]

Ilmu pengetahuan sosial merupakan disiplin ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan manusia serta mempelajari hubungan manusia dengan lingkungannya. Dalam penelitian ini, dari beberapa pengertian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah disiplin ilmu yang mempelajari, menelaah, menganalisis berkenaan keberadaan manusia sebagai anggota masyarakat.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari definisi-definisi tersebut IPS adalah studi sosial yang mengangkat konsepkonsep, teori-teori ilmu sosial secara terintegrasi guna memahami, mempelajari, memikirkan pemecahan masalah-masalah yang ada di masyarakat, sehingga memberi kepuasan bagi personal dan bagi masyarakat secara keseluruhan, dengan tujuan mendidik anak menjadi warga Negara yang baik.[107]

IPS terpadu menjadikan peran peserta didik baik secara individual maupun kelompok lebih aktif, dengan melihat kejadian di sekitarnya. Peserta didik lewat pengorganisasian secara ilmiah dengan langkah berfikir untuk menghasilkan pernyataan yang bermutu, dan berlandaskan teori, dengan demikian, supaya arah IPS secara teratur mengaitkan pada tingkat pengetahuan disiplin ilmu sosial, maka tingkat ilmu pengetahuan seharusnya mengikuti fakta-konsep-teori.

---

[105] Bambang Warsito, *Konsep Dasar Ilmu Pengtahuan Sosial,* (Malang: Surya Pena Gemilang), hlm. 3

[106] Ishchak, *op.cit.* hlm. 36

[107] Miftahuddin, "Revitalisasi IPS Dalam Perspektif Global", Jurnal Tribakti, Volume 27 Nomor 2, (September 2016), hal. 272

Tujuan dari pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk meningkatkan empati dan simpati terhadap permaslahan sosial yang ada di masyarakat, serta memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan ketimpangan yang terjadi di masyarakat dan memiliki rasa sosialis yang tinggi yang didukung oleh sikap empati yang dimiliki terhadap lingkungan sekitar

Selanjutnya menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS, yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan msyarakat dan lingkungannya.
2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sebagai mata pelajaran, IPS tentu mempunyai ruang lingkup pembelajarannya sendiri. Ruang lingkup tersebut adalah masyarakat, kegiatan ekonomi, sosial antar sesama yang berhubungan dengan masyarakat yang disekitarnya. Oleh karena itu masyarakat merupakan objek utama dalam pembelajaran IPS. Ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP adalah meliputi hal-hal berikut ini :[108]

1) Keruangan dan konektifitas antar ruang dan waktu.
2) Perubahaan Masyarakat Indonesia pada zaman pra-aksara, Zaman Hindu-Budha dan Zaman Islam, Zaman penjajahan dan tumbuhnya

[108] Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan no 58 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, hlm.488.

semangat kebangsaan, masa pergeraakan kemerdekaan sampai awal (masa) reformasi sekarang.

3) Jenis dan fungsi kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat.
4) Interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi dari waktu ke waktu

Peran guru mata pelajaran IPS di SMP dalam konteks penelitian ini adalah, Tugas dan tanggung jawab guru merupakan mengelola pengajaran secara lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pengajaran, Peran guru ini akan membentuk karakteristik anak didik atau lulusan yang beriman, berakhlak mulia, cakap mandiri, berguna bagi agama, nusa dan bangsa, terutama untuk kehidupannya yang akan datang . inilah yang disebut dengan manusia yang seutuhnya yaitu berpengetahuan, berakhlak, dan berkepribadian. Peran guru IPS memiliki indikator sebagai berikut:

a) Guru mendidik
b) Guru Memberi fasilitas
c) Guru mempunyai tujuan jelas.
d) Guru selalu memberi yang terbaik untuk anak-anak di dalam proses pengajaranya.
e) Guru **memiliki sifat yang baik**
f) **Guru memiliki keterampilan dalam mendidik**

C. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka atau bisa di sebut dengan penelitian relevan memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang masih berhubungan dengan penelitian yang di analisis. Hal ini bertujuan agar keasliannya dapat di ketahui. Di bawah ini berupa ringkasan penelitian terdahulu yang mirip dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang di lakukan oleh SYARIFUDIN dengan judul “Tradisi Doa Dana (Tolak Bala) Pada Masyarakat Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima” menunjukkan bahwa Mereka juga percaya akan eksistensi roh dari manusia, yang bila seorang meninggal dunia, maka

rohnya akan tetap tinggal di Desa tempat tinggalnya dan tetap memerhatikan kehidupan keluarga yang ditinggalkannya. Dr. Soeroto dalam bukunya Indonesia ditengah-tengah dunia dari Abad ke Abad menerangkan bahwa menurut kepercayaan nenek moyang, roh-roh yang telah meninggal itu akan tinggal di pohonpohon besar, di batu-batu besar di gunung-gunung, di pintu gerbang Desa, dipersimpangan jalan, dan sebagainya. Roh itu disebut "Hyang". Hyang di samping suka memberi perlindungan, dan juga suka menganggu dan mencelakakan

2. Penelitian yang di lakukan oleh Ellen Marita Andiana dengan judul "Tradisi Tolak Balak Di Air Terjun Sedudo Di Desa Ngilman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk" menunjukkan bahwa Tradisi Air Terjun Sedudo adalah upacara yang turun temurun dari zaman dahulu sampai sekarang ini, sejarah kebudayaan dalam siraman sejak jaman Majapahit dan kejayaan Islam di Pulau Jawa, sering digunakan untuk memandikan senjata-senjata pusaka dari kerajaan dahulu. Peninggalan kebudayaan Indonesia yang masih di lestarikan oleh pemerintah dan masyarakat di Desa Ngilman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Dalam tradisi tolak balak ini, berbagai tradisi upacara, yang lebih dikenal dengan sebutan Siraman Air Terjun Sedudo. Tolak bala ini bertujuan untuk 1) syukuran selametan pada satu suro, 2) termasuk prosesi rangkaian hari jadi Nganjuk, 3) memperlihatkan hasil kerajinan, kesenian Jawa dan memperkenalkan wisata Air Terjun Sedudo di Desa Ngilman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk, serta menunjukan dikalangan masyarakat lain daerah. Manfaatnya untuk meningkatkan pendapatan daerah dari masyarakat Ngilman di daerah Kabupaten Nganjuk. Adanya prosesi-prosesi pada acara ini, banyak tahapan yang harus dilalui pertama pertunjukan tarian Gambyong ada enam penari yang masih gadis-gadis, selanjutnya untuk menyerahan dua belas kendil untuk menuju mengambilan air besama dengan dua belas pejaka-pejaka.

D. Kerangka Berpikir

Menurut Polancik kerangka berfikir diartikan sebagai diagram yang berperan sebagai alur logika sistematika tema yang akan ditulis. Polancik menempatkan hal ini untuk kepentingan penelitian. Dimana kerangka berpikir tersebut dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian. pertanyaan itulah yang menggambarkan himpunan, konsep atau mempresentasikan hubungan antara beberapa konsep.

Sugiyono, mengemukakan bahwa kerangka berpikir sebagai model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Sedangkan menurut Suriasumantri kerangka pemikiran ini merupakanpenjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. [109] Konteks yang dimaksud untuk kerangka penelitian. Dalam menjalankan sebuah penelitian yang membutuhkan kerangka berpikir, alangkah lebih baiknya jika hal tersebut mampu menjelaskan secara teoritis. Sekaligus juga bisa menjelaskan hubungan antara variabel yang diangkat. Jadi peneliti bisa menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependent.

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa, kerangka berfikir merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik dan benar akan menjelaskan secara teoritis peraturan antara variabel yang akan diteliti, jadi secara teoritis perlu dijelaskannya hubungan antara variabel dependen dan independen.[110] Kerangka berfikir delam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

[109] Yohanda Rahmadi, "Pengaruh Electronic Word Of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian Followers Instagram @Kulinerpku", JOM FISIP, Vol. 7 : Edisi I Januari-Juni 2020, hal. 9

[110] Skripsi IAIN Walisongo Semarang, Aini Malikha, Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler Baca Tulis *Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam* (PAI) Siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang oleh Aini Malikha

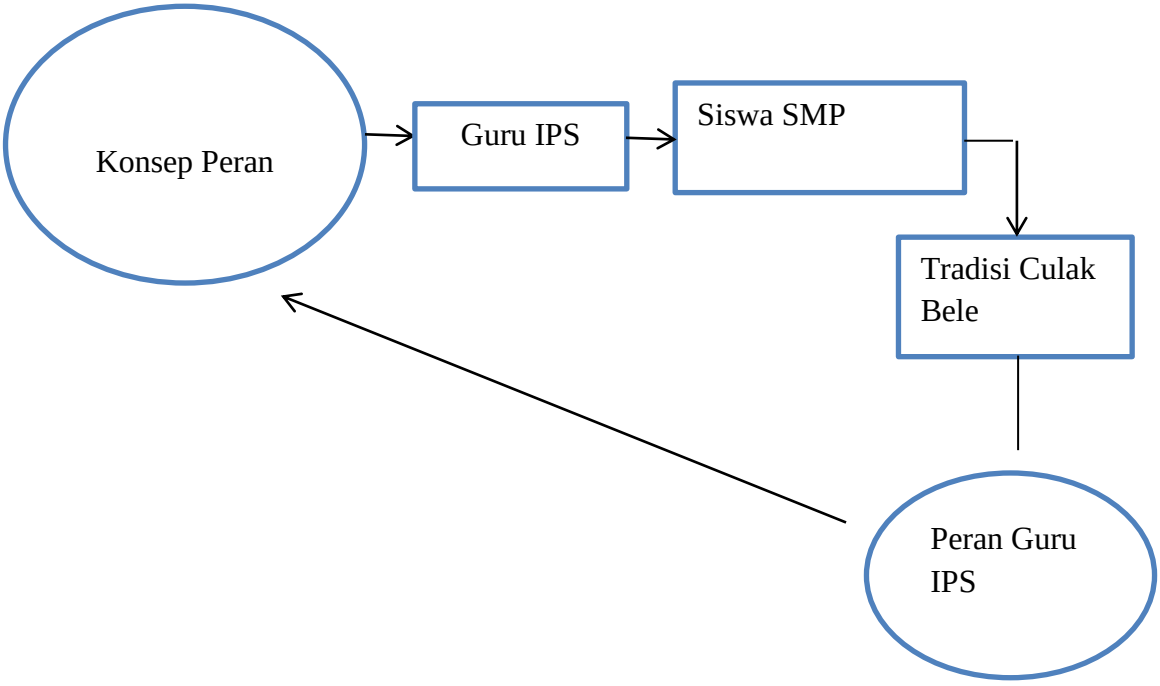

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekataan kualitatif ini dimaksudkan agar informasi yang lebih mendalam sesuai dengan latar belakang penelitian.[111] Meleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara *holistic* melalui pendeskripsian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suat konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.[112] Sedangkan menurut sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meniliti kondisi objek yang alamiah dimana peniliti sebagai instrumen kunci.[113] Penelitian ini bertujuan untuk memberikan arahan pemahaman kepada siswa SMP Negeri 21 satu Atap kaur di kabupaten Kaur. Yang merupakan salah satu tradisi yang masih di alukan sampai saat ini oleh masyarakat desa Kepahyang kecamatan Tetap kabupaten Kaur.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 21 Satu Atap Kaur dan di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur. Dipilihnya lokasi ini dengan mempertimbangkan berdasarkan wawancara kepada siswa-siswi SMP Negeri 21 Satu Atap Kaur bahwa mereka belum paham dan belum mengerti tentang tradisi culak bele ini, sedangkan

---

[111] Kurniawan Candra Guzman, Nina Oktarina, "Strategi Komunikasi Eksternal untuk Menunjang Citra Lembaga", Economic Education analysis Journal, 7 (1) (2018)

[112] Saharudin, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya Dalam Meningkatkan Motovasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VI MI. Nurmadani NW Montong Lisung Tahun Pelajaran 2020/2021", Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Vol. 02, No. 02, (Oktober 2021), hlm. 307

[113] Destiani Putri Utami, dkk, "Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi", Jurnal Inovasi Penelitian, Vol 1, No.12 (Mei 2021), hlm. 2738

Tradisi Culak Bele ini dianggap begitu penting bagi masyarakat Desa Kepahyang.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitiannya dilaksanakan dari setelah diajukan Surat Izin Penelitian Lapangan, Di SMP Negeri 21 Satu Atap Kaur dari tanggal 06 April 2022 sampai 10 Mei 2022, dan di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur dari dari tanggal 06 April 2022 sampai 12 Mei 2022

C. Sumber data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Menurut Sugiyono yang menyatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[114] Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah yang bersumber langsung dilokasi penelitian yaitu Guru IPS SMP Negeri 21 Satu Atap Kaur dan Ketua Adat Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat pihak lain. Menurut Sugiyono "Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data misalnya orang lain dan dokumen" .[115] Data sekunder dalam penelitian yaitu Imam Masjid, Tokoh masyarakat/ Adat (Kades), dan Siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Satu Atap Kaur.

---

[114] Nurjanah, "Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda", Jurnal Mahasiswa, Volume 1, (November 2021), hlm 121

[115] N Lilis Suryani, "Pengaruh Kerja Non Fisik Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bangkit Maju Bersama Di Jakarta", Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia, Vol. 2, No.3, (Mei 2019), hlm, 425

D. Fokus penelitian

Untuk menganilisis data yang terkumpul nanti agar memperoleh kesimpulan yang valid maka akan digunkan teknik pengelolahan dan analisis data dengan metode kualitatif. Adapun teknis dan interprestasi data yang akan digunakan yaitu sebagai berikut.

1. Seleksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan

E. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

   Observasi menurut Sutrisno Hadi adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.[61] Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi kualitatif.[62] Denzin & Lincoln mengutip pendapat Gardner, menyebutkan bahwa observasi kualitatif digunakan untuk memahami latar belakang dengan fungsi yang berbeda antara yang obyektif, interpretatif interaktif, dan interpretatif *grounded.* Observasi kualitatif bebas meneliti konsep-konsep dan kategori pada setiap peristiwa selanjutnya memberi makna pada subjek penelitian atau amatan.[63] Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati prosesi tradisi Culak Bele di SMP Negeri 21 Satu Atap Kaur.

2. Wawancara

---

[61] Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Tekonologi Komunikasi", Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Volume 1, Nomor 2, (Agustus 2017), hlm. 212-213

[62] Nawawi, Hadari, dan M. Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial,* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press), 1992), hlm. 74

[63] Hasyim Hasanah, "Teknik Teknik Observasi", Jurnal at-Taqadum, Volume 8, Nomor 1, (Juli 2016), hlm. 23

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari terwawancara.[64] Sugiyono mendefinisikan wawancara *(interview)* adalah merupakan pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontriksikan makna dalam satu topik tertentu. Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang fenomena yang terjadi.[65]

Sementara Steward & Cash (1982) mendefinisikan wawancara sebagai sebuah proses komunikasi dyad (interpersonal), dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, bersifat serius, yang dirancang agar tercipta interaksi yang melibatkan aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan.[66] Wawancara ada beberapa macam, yaitu :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara di mana peneliti telah menyiapkan beberapa instrumen penelitian yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan oleh peneliti. Pada wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dengan pengumpulan data mencatatnya.[67]

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah teknik wswsncsrs ysng dalam pelaksanaannya lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Pada teknik wawancara ini, peniliti hanya perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka dimana pihak informan diminta untuk berpendapat dan mengemukakan ide-idenya.

Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan semi struktur dengan pertimbangan sebagai berikut :

1) Dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur diharapkan dapat dipersiapkan sedemikian rupa dengan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.

---

[64] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal, 155

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 233

[66] Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit", Jurnal Aspirasi, Vol. 4 No. 2, (Desember 2013), hlm. 167

[67] Dr. Deddy Mulyana, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.182

2) Dengan menggunakan teknik wawancara semi struktur diharapkan mampu tercipta suasana dialog yang akrab dan terbuka sehingga data yang didapatkan valid dan mendalam.[68]

c. Wawancara tak terstruktur (wawancara mendalam/*In depth interview*)

Wawancara tak terstruktur atau yang disebut juga wawancara mendalam (*In depth interview)* merupakan wawancara di mana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasana hidup. Teknik wawancara ini merupakan teknik yang selaras dengan interaksionisme simbolik, di mana teknik ini memungkinkan informan untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri dalam menjelaskan fenomena yang diteliti,tidak sekedar menjawab pertanyaan peneliti. Maka dalam hal ini peneliti harus mendorong subjek penelitian atau informan agar jawabannya tidak sekedar jujur akan tetapi menjawab dengan lengkap dan terjabarkan. Agar mencapai tujuan tersebut, maka peneliti harus mendorong informan untuk mengemukakan gagasan dan perasaannya dengan bebas dan nyaman.[69]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk membantu dalam pengambilan data yaitu berupa pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisikan pertanyaan-pertanyaan secara garis besar ataupun rinci yang akan dipertanyakan kepada informan. Dalam pengumpulan data menggunakan metode ini peneliti dibantu dengan buku catatan, kamera, serta alat perekam.[70]

Tabel 3.1

Kisi-kisi pedoman wawancara

No	Variabel	Indikator
1.	Tata cara pelaksanaan tradisi Culak Bele yang ada di desa kepahyang kecamatan tetap kabupaten kaur	1. Sejarah 2. Tradisi culak bele 3. Nilai-nilai tradisi 4. Tegur sapa

[68] Ibid, hal. 182

[69] Ibid, hal 182-183

[70] Amrin Kamaria, "Implementasi Kebjikan Penataan dan Mutasi Guru Pegewai Negeri Sipil di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara", Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 7, No.3, Juni 2021, hlm. 88

		5. Pelaksanaan
2.	Peran guru IPS dalam mengenalkan tradisi Culak Bele di SMPN 21 Satu Atap Kaur	1. Instruksional 2. Motivator 3. Manajer 4. Konselor

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang yang tertulis, dimana dalam melaksanakan teknik dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan, notulen, rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang profil, visi, misi, program-program, agenda- agenda, dan yang berhubungan dengan penelitian ini. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian[71] Dokumentasi dari penelitian ini yaitu dari arsif Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur dan arsif sekolah SMP Negeri 21 satu atap Kaur

F. Uji keabsahan data

Untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dan obyektif, diperlukan kredibilitas data, dalam rangka untuk membuktikan bahwa apa yang telah dikumpulkan sesuai dengan kenyataan. Peneliti menggunakan beberapa tehnik pemeriksaan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena dengan perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi dan dapat membangun kepercayaan subjek.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Perpanjangan

[71] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif, (* Bandung : CV Alfabeta, 2005), hlm. 76

keikutsertaan menyediakan lingkup, sedangkan ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Dalam ketekunan penelitian, peniliti mengikuti langsung pelaksanan.

3. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu[72].Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam: Pertama, triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada tehnik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua, triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda. Data-data tersebut kami ambil dari hasil observasi dan wawancara dengan datuk maulana datuk Ismail

Maka dalam hal ini, dalam penelitian di SMP Negeri 21 Satu Atap Kaur peneliti menggunakan tringulasi sumber. Karena dalam melakukan penelitian ini peneliti lebih banyak terpusat pada para informan utama. Peneliti mengecek data dengan melalui membandingkan hasil data yang diperoleh dari informan atau dengan informan lainnya

G. Teknik analisis data

Analisis data adalah skill yang wajib dimiliki seorang praktisi data. Dalam melakukan proses analisis data dibutuhkan pemikiran yang kritis serta kemampuan problem solving yang baik. Kemampuan ini diperlukan agar dapat menentukan metode analisis data yang tepat. Penggunaan metode analisis data yang tepat sangat berpengaruh pada hasil analisis. Jika keliru memilih metode analisis data, bisa jadi hasil yang diinginkan tidak tercapai sehingga tentu saja akan membuang waktu dan tenaga.

Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif. Sedangkan Miles dan Huberman berpendapat bahwa langkah-langkah teknik analisis data model interaktif adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, pengumpulan data yaitu mengumpulkan data dilokasi penelitian dengan melakukan dokumentasi dan studi kepustakaan dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan focus serta pendalaman data proses pengumpulan data berikutnya.

---

[72] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif,* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 264

2. Reduksi data, reduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan/pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak penelitian mulai memfokuskan wilayah penelitian sampai laporan akhir lengkap tersusun.
3. Penyajian data. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis matrik gambar, jaringan kerja, bagan dan keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarahan, penjelasan dan sebab-akibat.[73]

Menurut Miles dan Huberman langkah-langkah analisis data model interaktif adalah sebagaimana gambar berikut ini:

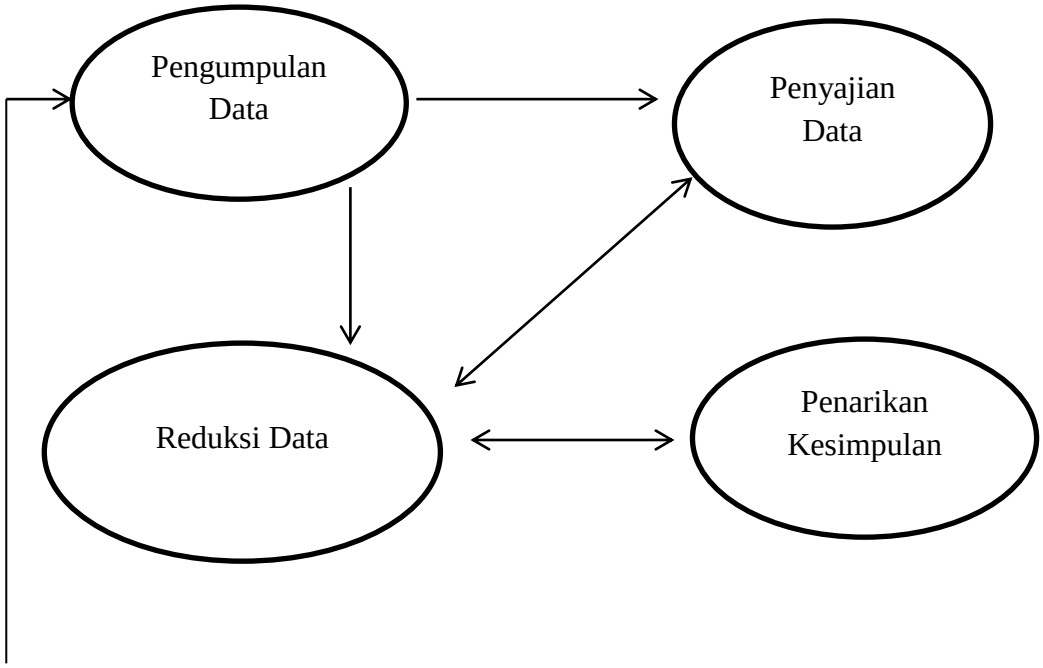

Gambar 3.1 Skema Analisis Interaktif

Dari gambar diatas nampak adanya kegiatan yang saling terkait dan merupakan rangkaian yang tidak berdiri sendiri. Penyajian data selain berasal dari reduksi, harus juga dilihat kembali dalam proses pengumpulan data untuk memastikan tidak ada data penting

[73] Miles dan huberman, *Analisis Data Kualitatif,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hal. 15-19

yang tertinggal. Demikian juga dalam verifikasi ternyata terdapat ke proses data.kesimpulan yang masih meragukan dan belum disepakati kebersamaannya maka, kembali lagi.[74]

[74] Ibid

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. DESKRIPSI DATA

1. Deskripsi Desa Kepahyang

Desa Kepahyang adalah salah satu dari beberapa desa yang berada di wilayah Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Desa Kepahyang berada di ketinggian 150,00 mdpl dari permukaan laut, sedangkan sebelah timur tanahnya berbukit dengan ketinggian rata-rata 500-600 meter dari permukaan laut yang pada umumnya ditumbuhi oleh hutan dan tanah yang subur. Dari segi iklim desa Kepahyang beriklim tropis, dimana jumlah hari hujan yang terjadi rata-rata 2.915,00 MM /tahun dan /bulan rata-rata 5,00 MM. Untuk kelembapan rata-rata 80,00 RH dan suhu rata-rata 37° C/hari.

Secara administratif wilayah desa Kepahyang ini, berbatasan dengan :

1) Sebelah utara berbatasan dengan kebun warga
2) Sebelah selatan berbatasan dengan desa Tanjung Dalam
3) Sebelah timur berbatasan dengan desa Babat
4) Sebelah barat berbatasan dengan jalan poros desa

2. Kependudukan

a. Keadaan penduduk menurut jenis kelamin

Penduduk desa Kepahyang terdiri dari berbagai suku diantaranya, suku Kaur, Padang Guci, Melayu, Minang, Jawa dan beberapa suku pendatang lain. Namun demikian yang paling dominan adalah suku Kaur, yang telah menetap di wilayah ini secara turun temurun sejak zaman dahulu kala. Pembauran dan asimilasi antar suku bangsa berlangsung secara wajar dan normal, [75] keadaan ini menunjukkan sikap keterbukaan masyarakat setempat dengan jiwa nasionalisme yang mendalam sebagai bangsa Indonesia.

Data terakhir yang di keluarkan pemerintah desa Kepahyang Kecamatan Tetap pada tahun 2022, desa Kepahyang berpenduduk 392 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Desa Kepahyang tahun 2022[76]

Laki laki	Perempuan	Kepala keluarga
392 jiwa	184 jiwa	208 KK

[75] Kepala Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur wawancara pada 13 April 2022
[76] Arsip desa, tahun 2022

b. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian

Sebagian besar wilayah Desa Kepahyang berada ditepi pantai dan area persawahan serta perkebunan. Oleh karena itu tingkat perekonomian masyarakat berkembang cukup pesat dengan didukung juga oleh lancarnya arus transportasi. Penghasilan masyarakat Desa Kepahyang yang cukup besar disumbangkan melalui bidang kelapa sawit, karet, padi serta hasil laut. Berikut ini data mata pencarian masyarakat Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur.

Tabel 4.2
Jenis Mata Pencaharian Di Desa Kepahyang[77]

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	106
2.	Pegawai Negri Sipil	1
3.	Karyawan Honor	4
4.	Swasta	50
5.	Peternak	1
Jumlah		162

c. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Tendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa kepahyang bermacam-macam, mulai dari lulusan Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi. Berikut ini daftar pendidikan penduduk Desa Kepahyang :

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kepahyang[78]

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah
1.	Taman kanak-kanak	30
2.	Sekolah dasar	120
3.	Sekolah menengah pertama	15
4.	Sekolah menengan atas	35
5.	Perguruan tinggi	15
Jumlah		215

[77] Arsip desa, tahun 2022
[78] Arsip desa, tahun 2022

3. Sosial Budaya Dan Adat Istiadat

Dalam hal adat istiadat di Desa Kepahyang terdapat berbagai kesenian yang mengiringi proses acara-acara adat antara lain :

1) Adat istiadat dalam perkawinan
2) Adat istiadat dalam kelahiran anak
3) Adat istiadat dalam upacara Kematian
4) Adat istiadat dalam tahan pertanian
5) Adat istiadat dalam pengelolaan laut / pantai
6) Adat istiadat dalam menjaukan bala penyakit dan bencana alam (Culak Bele)

Acara-acara adat tersebut mempunyai tata cara dalam masyarakat desa Kepahyang, dan hingga saat sekarang masih berlaku. Dalam hal ini penulis ingin menguraikan adat istiadat Culak Bele. Pada prinsipnya acara adat tersebut itu dilaksanakan penuh dengan hikmat dan penuh kesungguhan dilakukan oleh masyarakat setempat.

4. Keagamaan

Kehidupan beragama masyarakat desa kepahyang dapat dikatakan taat di dalam menjalankan ritual dan ibadah keagamaanya. Hal ini dapat di lihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat desa kepahyang. Mayotitas masyarakat desa kepahyang memeluk agama islam. Yaitu sebanyak 99,9% selebihnya memeluk agama kristen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Keadaan Penduduk Desa Kepahyang Menurut Jenis Agama Tahun 2022[79]

Agama	Jumlah
Islam	329
Kristen	-
Jumlah	**329**

Tabel 4.5
Jumlah Rumah Ibadah Desa Kepahyang[80]

No.	Saran peribadahan	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Mushollah	-

[79] Arsip desa, tahun 2022
[80] Arsip desa, tahun 2022

5. Deskripsi SMPN 21 Satu Atap Kaur

SMP 21 Satu Atap Kaur terletak di desa tanjung agung Wilayah Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Desa Kepahyang berada di ketinggian 150,00 MDPL dari permukaan laut, sedangkan sebelah timur tanahnya berbukit dengan ketinggian rata-rata 500-600 meter dari permukaan laut yang pada umumnya di tumbuhi oleh hutan dan tanah yang subur. Dari segi iklim desa Kepahyang beriklim tropis, dimana jumlah hari hujan yang terjadi rata-rata 2.915,00 MM /tahun dan /bulan rat-rata 5,00 MM. Untuk kelembapan rata-rata 80,00 RH dan suhu rata-rata 37°C /hari dan Lintang -4.731201 Bujur 103.349769.

Identitas Satuan Pendidikan

1) Nama Sekolah : SMPN 21 Satu Atap Kaur
2) NPSN : 10702846
3) Alamat : Tanjung Agung
4) Desa/Kelurahan : Tanjung Agung
   a) Kecamatan : Kec. Tetap
   b) Kabupaten : Kab. Kaur
   c) Provinsi : Bengkulu
   d) Kode Pos : 38653
   e) Status Sekolah : Negeri
5) Waktu Penyelenggaraan : 6/Pagi hari
6) Jenjang Pendidikan : SMP

Dokumen dan Perizinan

1) Naungan : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
2) No. SK. Pendirian : 188.4.45-742 Tahun 2015
3) Tanggal. SK. Pendirian : 2015-06-26
4) No. SK. Operasional : 188.4.45-742 Tahun 2015
5) Tanggal SK. Operasional : 2015-06-26

File SK Operasional

1) Akreditasi : B
2) No. SK. Akreditasi : 599/BAP-SM/KP/X/2016
3) Tanggal SK. Akreditasi : 29-10-2016
4) No. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

a) Visi Misi dan Tujuan Sekolah SMPN 21 Satu Atap Kaur

1) Visi

Menciptakan insan yang jujur, berakhlak mulia dan kompetitif dalam berkarya menuju sekolah yang berprestasi dan bermutu dengan indikator :

1. Unggul dalam keimanan
2. Unggul dalam budi pekerti
3. Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Unggul dalam bidang keterampilan, olahraga dan seni

2) Misi

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan mengamalkannya, dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan serta melatih secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dan berkarya sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Menumbuh kembangkan semangat berkarya dan berprestasi dalam bidang IPTEK, Olahraga, Keterampilan dan Seni Budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
4. Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.
5. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.
6. Teknologi Informasi Komunikasi (TIK).
7. Menerapkan manajemen partisipatif.

3) Tujuan

1. Mencapai Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Standar Kompetensi Lulusan.
2. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
3. Meraih prestasi akademik maupun non akademik tingkat Provinsi dan Nasional.
4. Terbentuknya *team work* tenaga pendidik dan kependidikan yang kompak, cerdas dan profesional.
5. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.

b) Sarana dan Prasarana

Upaya mewujudkan visi dan misi diatas diantaranya adalah kelengkapan fasilitas-fasilitas sarana dan prasarana sekolah. Keunggulan sarana dan prasarana SMPN 21 Satu Atap Kaur adalah sebagai berikut :

1) Ruang Kelas
2) Ruang Perpustakaan
3) Ruang Laboratorium

4) Ruang Praktik
5) Ruang Pimpinan
6) Ruang Guru
7) Ruang Ibadah
8) Ruang UKS
9) Ruang Toilet
10) Ruang Gudang
11) Ruang Sirkulasi
12) Tempat Bermain/Olahraga
13) Ruang TU
14) Ruang Konseling
15) Ruang OSIS
16) Ruang Bangunan

c) Data-Data Sekolah

Nama sekolah SMPN 21 satu atap Kaur dari tahun 2005 sampai 2015 yaitu (SMPN 02 Tetap Satu Atap) dari 2015 sampai sekarang berubah menjadi SMP 21 Satu Atap Kaur. Berdirinya SMPN 21 Satu Atap Kaur pada tahun 2005, Berikut Kepala Sekolah yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMPN 21 Satu Atap Kaur yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6
Nama Kepala Sekolah di SMPN 21 Satu Atap Kaur[81]

No	Nama	Periode
1	Bujang, S.Pd	2005-2010
2	Lilnan Sahidi, S.Pd	2010-2015
3	Siratjudin, S.Pd	2015-2016
4	Indra Sutama, M.P.d	2016-2018
5	Milyan Firdaus, S.Pd	2018-2022
6	Tasman, S.Pd	2022-sekarang

Tabel 4.7
Data Guru SMPN 21 Satu Atap Kaur[82]

No	Nama	NIP	J/K	Status
1	Wahyu Afrizal, S.Pd	-	L	Guru Olahraga
2	Herlina Utami, S.Pd	198604102009022005	P	Guru Senibudaya
3	Lilnan Sahidi, S.pd	197607022005021002	L	Guru IPA

[81] Arsip Sekolah Tahun 2022
[82] Arsip Sekolah Tahun 2022

4	Nugroho, S.Pd	199710142020121002	L	Guru Agama Islam
5	Rodi, S.Pd	198606142019031003	L	Guru Olahraga
6	Sinta Purnama Sari, S.Pd	-	P	Guru Bahasa Inggris
7	Tasman, S.pd	198204282006041009	L	Kepala Sekolah
8	Wawan Edison Toni, S.Pd	198510282010011002	L	Wakil Kepala Sekolah
9	Yeni Maryulisti, S.Pd	198203292006042009	P	Guru IPS
10	Yeni Oktina, S.Pd	-	P	Kepala TU
11	Yusmaini, S.Pd	198007082010012027	P	Guru Bahasa Indonesia

Tabel 4.8
Data Siswa SMPN 21 Satu Atap Kaur[83]

No.	Kelas	Jumlah		Total Siswa
		Lk	Pr	
1	VII	7	15	22
2	VIII	10	11	21
3	IX	14	10	24
Jumlah		31	36	67

B. Analisis Data

1. Hasil Penelitian

Peran Guru IPS dalam Mengenalkan Tradisi Culak Bele Pada Siswa di SMP Negeri 21 Satu Atap Kaur

Berdasarkan hasil observasi wawancara serta secara dokumentasi penelitian Peran Guru IPS dalam mengenalkan Tradisi Culak Bele Pada Siswa di SMP Negeri 21 Satu Atap Kaur, Peran Guru IPS dalam mengenalkan tradisi Culak Bele di SMPN 21 Satu Atap Kaur yaitu sebagai instruksional, sebagai motivator, sebagai manajer, dan sebagai konselor.

Tradisi adalah suatu informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik secara lisan maupun tertulis, karena tampa adanya suatu tradisi maka segala sesuata yang dilakukan manusia akan punah. Tradisi adalah adat istiadat atau kebiasaan yang turun temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat, kebiasaan-kebiasaan yang tumbuh dalam masyarakat atau daerah yang dianggap memiliki nilai dan dijunjung serta dipatuhi oleh masyarakat. Tradisi dalam bahasa Arab *A'datun*, sesuatu yang terulang-ulang atau *isti'adah*, adat atau

[83] Arsip Sekolah Tahun 2022

istiadat yang berarti sesuatu yang terulang-ulang dan diharapkan akan terulang lagi. Salah satu adat istiadat/ritual yang terdapat di Desa Kepahyang Kecamatan Tatap Kabupatan Kaur yaitu ritual culak bele yang sudah dilakukan sejak awal membuka kampung yang kini bernama desa kepahyang, dan dimulai sejak zaman nenek moyang. Cikal bakal dari ritual tersebut berawal dari selamatan kampung bahasa setempatnya yaitu Culak bele. Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT dengan semua warga berkumpul bersama membawa makanan dan membaca doa selamat.

Berdasarkan wawancara mengenai apakah yang dimaksud dengan tradisi Culak Bele, yang telah dilakukan penulis dengan Bapak MU (selaku Ketua Adat Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur), menyatakan bahwa :

> Dalam proses pelaksanaan tradisi Culak Bele merupakan ritual penolakan bala dan dilakukan setiap satu kali dalam setahun. tradisi culak Bele merupakan adat istiadat yang sudah ada sejak dahulu dan dilaksanakan secara turun temurun.[84]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa upacara tradisi Culak Bele dilakukan sejak berdirinya Desa Kepahyang kecamatan Tetap kabupaten Kaur. Nenek moyang zaman dahulu melaksankan ritual Culak Bele ini karena pada zaman dulu Desa Kepahyang pernah mengalami banjir bandang. Sehingga nenek moyang dahulu berpendapat perlunya melakukan penolakan balak atau pengobatan Desa.

Berdasarkan wawancara mengenai apakah tradisi Culak Bele di Desa Kepahyang masih dilakukan setiap waktu pelaksanaannya, yang telah dilakukan penulis dengan Bapak SW (selaku Kepala Desa, Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur) menyatakan :

> Tradisi Culak bele memang sudah ada sejak berdirinya desa Kepahyang sekitar 80 tahun yang lalu. Tradisi ini wajib dilaksanakan agar diberikan keselamatan dan terhindar dari musibah atau bala petaka yang tidak diharapkan terjadi.[85]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, dapat disimpulkaan bahwa Tradisi Culak Bele merupakan ritual penolakan bala dan dilakukan setiap satu kali dalam setahun. Tradisi culak bele merupakan adat istiadat yang sudah ada sejak dahulu sejak berdirinya desa Kepahyang sekitar 80 tahun yang lalu dan dilaksanakan secara turun temurun Tradisi ini wajib dilaksanakan agar diberikan keselamatan dan terhindar dari musibah atau bala petaka yang tidak diharapkan terjadi.

---

[84] Bapak MU (Ketua Adat Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur). wawancara 13 April 2022

[85] Bapak SW (Kepala Desa, Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur), wawancara 13 April 2022.

Berdasarkan wawancara mengenai adakah program dari Pemerintah Desa dalam pelaksanaan tradisi Culak Bele, yang telah dilakukan penulis kepada Bapak AS (selaku Kadun Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur), menyatakan :

> Tradisi culak bele ini merupakan penolakan balak atau cuci kampung yang di lakukan setiap satu kali dalam setahun. Tradisi ini merupakan memang tradisi dari desa itu sendiri bukan dari program pemerintah.[86]

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak A (selaku kepala urusan keuangan desa) menyatakan bahwa:

> Tradisi Culak Bele ini adalah sejenis ritual penolakan balak yang memang harus di lakukan setiap tahun dan jika tidak dilakukan maka akan ada hal-hal yang tidak diinginkan terjadi dan itu memang benar-benar terjadi.[87]

Kemudian di tambahi oleh bapak S (selaku kepala urusan perencanaan desa) menyatakan bahwa:

> Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. semua warga berkumpul bersama membawa makanan dan membaca doa selamat. Itulah sejarahnya keterangan dari datuk Ismail, ada juga kegiatan memasak kue serabi setelah hari ke tiga pelaksanaan ritual Culak Bele.[88]

Dan ditambahi lagi oleh bapak J (selaku kepala urusan tata usaha dan umum) menyatakan bahwa:

> Culak bele berasal dari bahasa Melayu. Tolak balak, tolak atau menolak. Bala adalah musibah atau bencana. Dapat disimpulkan bahwa tolak bala adalah satu kompleks perlakuan bercorak ritual dengan tujuan menghindari kejadian buruk, sial, nasib tidak baik, atau apa saja yang tidak diingini berlaku kepada diri sendiri dan komunitas di masyarakat. Dari segi individu, perlakuan itu mungkin tidak merupakan ritual, tetapi perlakuan mengawal, mengelak, maupun menyisih. Bala tadi, tidak saja bencana yang didatangkan oleh sesuatu tenaga asing atau luar, tetapi oleh nasib atau untung diri sendiri.[89]

Dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa Upacara adat ini bertujuan untuk memberikan persembahan kepada para leluhur agar masyarakat setempat yang menggantungkan hidupnya pada sumber daya alam mendapat berkah. Sepanjang hidup yang dilewati, kepala kampung beserta tokoh adat lainnya Dalam serangkaian ritual ini, puji dan syukur serta berdoa kepada Allah SWT dilakukan. Ritual tersebut turun temurun dari nenek

---

[86] Bapak AS (Kadun Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur), wawancara 13 April 2022.

[87] Bapak A (Kepala Urusan Keuangan Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur), wawancara 13 April 2022.

[88] Bapak S (Kepala Urusan Perencanaan Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur), wawancara 13 April 2022.

[89] Bapak J (Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum Desa Kepahyang Kecamatan tetap Kabupaten Kaur), wawancara 13 April 2022.

moyang. Mengasah kekompakan masyarakat. Sehari atau dua hari sebelumnya, masyarakat di desa ini sudah disibukkan dengan menyiapkan masakan dan membuat kue sarabi.

Berdasarkan wawancara mengenai apa saja nilai-nilai kebudayaan /sejarah tradisi Culak Bele, yang telah dilakukan penulis kepada Bapak H (selaku Imam Masjid Desa kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur), menyatakan :

> Adapun nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam tradisi Culak Bele adalah, Nilai sosial sebagai penyusun kehidupan bermasyarakat untuk saling kerja sama, saling membantu dan hidup berdampingan. Nilai estetika yang menyangkut kehihupan seni, kreasi dan hiburan rakyat. Nilai yang berkaitan dengan nilai-nilai ritual keagamaan yaitu syair lagu do'a kepada Allah SWT.[90]

Berdasarkan wawancara mengenai hal-hal apa saja yang harus dilakukan Pemerintah Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur dalam melestarikan nilai-nilai kebudayaan lokal terkait dengan tradisi Culak Bele, yang telah dilakukan penulis kepada J (selaku Sekdes Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur), menyatakan :

> Perencanaan yang di susun di desa harus di susun dan disesuaikan dengan potensi yang ada di desa. Baik potensi sumber daya manusianya maupun sumber daya alamnya. Oleh karna itu perencanaan desa menjadi instrumen penting bagi kesejahtraan rakyat desa, karena perencanaan tersebut akan terimplementasi dalam APBD yang kemudian akan terprogram menjadi kegiatan-kegiatan yang strategis di desa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, dapat disimpulkan Tradisi ini merupakan adat tradisi penolakan balak atau cuci dari desa itu sendiri dan bukan dari program pemerintah. Sedangkan nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi Culak Bele, yaitu Nilai sosial sebagai penyusun kehidupan bermasyarakat untuk saling kerja sama, saling membantu dan hidup berdampingan. Nilai estetika yang menyangkut kehihupan seni, kreasi dan hiburan rakyat. Nilai yang berkaitan dengan nilai-nilai ritual keagamaan yaitu syair lagu do'a kepada Allah SWT. Dan untuk Perencanaannya disusun dan disesuaikan dengan potesi yang ada di desa, supaya terimplementasi dalam APBD yang kemudian akan terprogram menjadi kegiatan-kegiatan strategis di Desa Kepahyang.

Berdasarkan wawancara mengenai apakah disaat masa pendemi covid-19 ini upacara ritual culak bele pelaksanaannya masih sama dengan setiap biasanya, yang telah dilakukan penulis dengan Bapak SW (selaku Kepala Desa, Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur), menyatakan :

---

[90] Bapak H (selaku Imam Masjid Desa kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur), wawancara 14 April 2022.

> Disaat masa pendemi covid-19 ini upacara ritual tradisi culak bele ini pelaksanaannya masih sama dengan setiap biasanya, kepala desa berpendapat bahwa tradisi culak bele ini masih dilakukan meski keadaan covid-19 seperti ini, itu artinya tradisi ini sangat penting sehingga tidak boleh di tinggalkan bagaimanapun keadaannya.[91]

Berdasarkan wawancara mengenai kendala dalam melaksanakan kegiatan tradisi culak bele, yang telah dilakukan penulis kepada Bapak D (selaku pengurus Masjid Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur) menyatakan :

> Selama ini pelaksanaan tradisi Culak Bele ini tidak pernah mengalami kendala yang besar, sekalipun meski keadaan covid-19 ritual ini masih di lakukan setiap satu kali dalam setahun.[92]

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak RS (Selaku Pengurus Masjid Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur) menyatakan :

> Pada saat kondisi covid-19 masyarakat mengalami kesulitan dalam mengatur jumlah peserta yang ikut dalam pelaksanaan tradisi Culak Bele dikarenakan pembatasan aktivitas masyarakat (PPKM) untuk mengikuti protokol kesehatan dan diharuskan *Social Distancing.*[93]

Kemudian ditambahkan oleh Bapak K (Selaku (Selaku Pengurus Masjid Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur) menyatakan :

> Di saat covid-19 ini tidak semua kalangan dapat ikut serta pada pelaksanaan tradisi Culak Bele, hanya beberapa tokoh tertentu yang dianggap penting saja, tidak seperti biasanya. Walaupun demikian Tradisi Culak Bele tetap wajib dilaksanakan dengan kondisi apapun.[94]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa Tradisi Culak Bele disaat masa pendemi covid-19 pelaksanaannya masih sama dengan setiap biasanya tradisi culak bele ini masih dilakukan meski keadaan covid-19 yang artinya tradisi ini sangat penting sehingga tidak boleh di tinggalkan bagaimanapun keadaannya. Pada saat kondisi covid-19 masyarakat mengalami kendala yang besar hanya saja terdapat kesulitan dalam mengatur jumlah peserta yang ikut dalam pelaksanaan tradisi Culak Bele dikarenakan pembatasan aktivitas masyarakat (PPKM) untuk mengikuti protokol kesehatan dan diharuskan *Social Distancing*, dan tidak semua kalangan dapat ikut serta hanya beberapa tokoh tertentu yang dianggap penting saja.

---

[91] Bapak SW (Kepala Desa, Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur), wawancara 14 April 2022.

[92] Bapak D (Pengurus Masjid Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur), wawancara 14 April 2022.

[93] RS (Pengurus Masjid Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur), wawancara 14 april 2022.

[94] Bapak K (Pengurus Masjid Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur), wawancara 14 April 2022.

Berdasarkan wawancara mengenai bagaimana peran guru IPS terhadap siswa di SMPN 21 Satu Atap Kaur, yang telah dilakukan penulis kepada Bapak TS (selaku kepala sekolah SMPN 21 satu atap kaur), menyatakan :

> Guru IPS di SMP ini sangat berperan atas tugas dan tanggung jawabnya sebagai Guru IPS namun untuk mengenai tradisi culak bele ini memang belum sama sekali di pelajari atau di terangkan oleh Guru IPS kepala sekolah berharap peneliti dapat membantu untuk menerangkan tradisi culak bele ini kepada siswa SMP.[95]

Berdasarkan wawancara mengenai bagaimana tanggapan bapak mengenai Tradisi Culak Bele ini, dan mengapa sangat penting yang telah dilakukan penulis kepada Bapak TS (selaku kepala sekolah SMPN 21 Satu Atap Kaur), menyatakan :

> Tradisi Culak Bele ini sangat menarik dan sangat penting jika siswa di SMP ini mengenal dan mengetahui tradisi ini. Karena tradisi ini merupakan keunikan budaya dari desa ini dan dapat dijadikan sumber ekonomi bagi desa untuk mendatangkan wisatawan dari luar desa dan menjadi ciri khas desa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, dapat disimpulkan tradisi culak bele ini memang belum sama sekali di pelajari atau di terangkan oleh Guru IPS dan berharap melalui penelitian ini peneliti dapat membantu untuk menerangkan tradisi culak bele ini kepada siswa SMP serta melalui Tradisi Culak Bele diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber ekonomi bagi desa untuk mendatangkan wisatawan dari luar desa dan menjadi ciri khas desa tersebut.

Berdasarkan wawancara mengenai bagaimana pemahaman siswa di SMPN 21 Satu Atap Kaur mengenai tradisi culak bele yang telah dilakukan penulis kepada Bapak R (selaku Guru IPS SMPN 21 Satu Atap Kaur), menyatakan :

> Siswa di SMP ini memang belum paham dan belum mengerti tentang Tradisi Culak Bele ini, mereka hanya tahu nama dan pelaksanaanya tetapi tidak dengan arti dari Tradisi Culak Bele ini.[96]

Berdasarkan wawancara mengenai Apakah guru IPS di SMPN 21 satu atap kaur ini sudah begitu paham mengenai tradisi culak bele yang telah dilakukan penulis kepada Ibu Y (selaku Guru IPS SMPN 21 Satu Atap Kaur), menyatakan :

> Iya saya paham dalam Tradisi Culak Bele, karena saya orang asli daerah sini, dan setiap tahun saya ikut serta dalam kegiatan seperti dalam pembuatan makanan dan membuat kue serabi yang dilakukan sehari atau dua hari sebelumnya untuk makan bersama. Dalam pelaksanaannya ritual yang pertama dilakukan adalah dengan

---

[95] Bapak TS (Kepala Sekolah SMPN 21 Satu Atap Kaur), wawancara 13 April 2022.
[96] Bapak R (Guru IPS SMPN 21 Satu Atap Kaur), wawancara 13 April 2022.

> membuat gawai yang terbuat dari bambu yang dilapisi daun pisang dan dilanjutkan makan bersama.

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Y (selaku Guru IPS SMPN 21 Satu Atap Kaur), menyatakan :

> Saya hanya tahu dan ikut serta saja dalam memeriahkan kegiatan Tradisi, dalam tahapan pelaksanaannya saya kurang tahu karena saya pendatang di desa ini [97]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, dapat disimpulkan Siswa di SMPN 21 Satu Atap Kaur memang belum paham dan belum mengerti tentang tradisi Culak Bele, mereka hanya tahu nama dan pelaksanaannya tetapi tidak dengan arti dari Tradisi Culak Bele. Sedangkan dari pemahaman Guru IPS ada yang belum mengerti karena ada sebagian dari guru pendatang dan ada juga yang mengerti arti dari ritual Tradisi Culak Bele karena penduduk asli dari desa tersebut dan ikut serta dalam setiap kegiatan.

Berdasarkan wawancara mengenai bagaimana pemahaman siswa di SMPN 21 Satu Atap Kaur mengenai tradisi Culak Bele yang telah dilakukan penulis kepada JA (selaku siswa kelas VII SMPN 21 Satu Atap kaur), menyatakan :

> Belum paham tentang Tradisi Culak Bele, karena belum pernah diajarkan saat di sekolah, hanya tahu nama tradisi tersebut dan ikut orang tua saat ritual Tradisi tersebut dilaksanakan tetapi tidak mengerti makna dari Tradisi tersebut[98]

Berdasarkan wawancara mengenai bagaimana pemahaman siswa di SMPN 21 Satu Atap Kaur mengenai Tradisi Culak Bele yang telah dilakukan penulis kepada N (selaku siswa kelas VII SMPN 21 Satu Atap Kaur), menyatakan :

> Tidak tahu mengenai Tradisi Culak Bele, karena belum pernah diajarkan disekolah dan dirumah dan juga belum pernah mengikuti kegiatan tradisi Culak Bele[99]

Berdasarkan wawancara mengenai bagaimana pemahaman siswa di SMPN 21 Satu Atap Kaur mengenai Tradisi Culak Bele yang telah dilakukan penulis kepada RZ (selaku siswa kelas VII SMPN 21 Satu Atap Kaur), menyatakan :

> Hanya tahu Tradisi tersebut dari orang tua dan pernah mengikuti ritual Tradisi tersebut tapi makna belum mengerti makna dari tradisi Culak Bele.[100]

Berdasarkan wawancara mengenai bagaimana pemahaman siswa di SMPN 21 Satu Atap Kaur mengenai Tradisi Culak Bele yang telah dilakukan penulis kepada T (selaku siswa kelas VIII SMPN 21 Satu Atap Kaur), menyatakan :

---

[97] Ibu Y (Guru IPS SMPN 21 Satu Atap Kaur), wawancara 13 April 2022.
[98] JA (Siswa kelas VII SMPN 21 Satu Atap kaur), wawancara 15 April 2022.
[99] N (Siswa kelas VII SMPN 21 Satu Atap Kaur), wawancara 15 April 2022.
[100] RZ (Siswa kelas VII SMPN 21 Satu Atap Kaur), wawancara 15 April 2022.

Belum pernah mengikuti Tradisi tersebut, dan tahu Tradisi tersebut dari orang tua[101]

Berdasarkan wawancara mengenai bagaimana pemahaman siswa di SMPN 21 Satu Atap Kaur mengenai Tradisi Culak Bele yang telah dilakukan penulis kepada EK (selaku siswa kelas VIII SMPN 21 Satu Atap Kaur), menyatakan :

Tahu Tradisi tersebut dari orang tua, dan pernah mengikuti setiap kegiatan ritual berlangsung[102]

Berdasarkan wawancara mengenai bagaimana pemahaman siswa di SMPN 21 Satu Atap Kaur mengenai tradisi Culak Bele yang telah dilakukan penulis kepada WN (selaku siswa kelas VIII SMPN 21 Satu Atap Kaur), menyatakan :

Tidak tahu sama sekali mengenai tradisi Culak Bele dan belum pernah mengikuti kegiatan ritual tersebut.[103]

Berdasarkan wawancara mengenai bagaimana pemahaman siswa di SMPN 21 Satu Atap Kaur mengenai tradisi Culak Bele yang telah dilakukan penulis kepada MA (selaku siswa kelas IX SMPN 21 Satu Atap Kaur), menyatakan :

Tahu, dan pernah mengikuti ritual tradisi Culak Bele, seperti dalam kegiatan memasak makanan dan membuat kue serabi[104]

Berdasarkan wawancara mengenai bagaimana pemahaman siswa di SMPN 21 Satu Atap Kaur mengenai tradisi Culak Bele yang telah dilakukan penulis kepada CR (selaku siswa kelas IX SMPN 21 Satu Atap Kaur), menyatakan :

Tidak tahu mengenai tradisi Culak Bele, karena belum pernah diajarkan disekolah dan dirumah dan juga belum pernah mengikuti kegiatan tradisi Culak Bele[105]

Berdasarkan wawancara mengenai bagaimana pemahaman siswa di SMPN 21 Satu Atap Kaur mengenai tradisi Culak Bele yang telah dilakukan penulis kepada SV (selaku siswa kelas IX SMPN 21 Satu Atap kaur), menyatakan :

Belum paham tentang tradisi Culak Bele, karena belum pernah diajarkan saat di sekolah, hanya tahu nama tradisi tersebut dan ikut orang tua saat ritual tradisi tersebut dilaksanakan tetapi tidak mengerti makna dari tradisi tersebut[106]

Berdasarkan wawancara mengenai bagaimana pemahaman siswa di SMPN 21 Satu Atap Kaur mengenai tradisi Culak Bele yang telah dilakukan penulis kepada JM (selaku siswa kelas IX SMPN 21 Satu Atap kaur), menyatakan :

---

[101] T (Siswa kelas VIII SMPN 21 Satu Atap Kaur), wawancara 15 April 2022.
[102] EK (Siswa kelas VIII SMPN 21 Satu Atap Kaur), wawancara 15 April 2022.
[103] WN (Siswa kelas VIII SMPN 21 Satu Atap Kaur), wawancara 15 April 2022.
[104] MA (Siswa kelas IX SMPN 21 Satu Atap Kaur), wawancara 15 April 2022.
[105] CR (Siswa kelas IX SMPN 21 Satu Atap Kaur), wawancara 15 April 2022.
[106] SV (Siswa kelas IX SMPN 21 Satu Atap kaur), wawancara 15 April 2022.

Tidak paham mengenai tradisi Culak Bele karena belum pernah diajarkan disekolah dan dirumah[107]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, dapat disimpulkan Siswa di SMPN 21 Satu Atap Kaur sebagian ada yang belum paham dan belum mengerti tentang tradisi Culak Bele, dan sebagian ada yang mengerti karena telah diajarkan dari orang tuanya dan pernah mengikuti dalam kegiatan ritual Tradisi Culak Bele.

2. Pembahasan

Berdasarkan temuan yang peneliti lakukan bagaimana peran guru IPS dalam mengenalkan tradisi Culak Bele di SMPN 21 Satu Atap Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur bahwasanya guru IPS dalam mengenalkan tradisi Culak Bele tentu sudah menyiapkan untuk mengenalkan tradisi tersebut kepada para siswa meskipun belum sepenuhnya guru IPS SMPN 21 Satu Atap Kaur mengenal dan mengetahui apa yang dimaksud dengan Tradisi Culak Bele.

Peran guru di IPS SMPN 21 Satu atap Kaur dalam mengenalkan Tradisi Culak Bele yaitu, menjelaskan terlebih dahulu tentang tradisi culak bele yang berada di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur selanjutnya dilakukan sistem tanya jawab antara siswa SMPN 21 Satu Atap Kaur dengan Guru matapelajaran IPS.

Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang[108]. Seorang guru mempunyai peranan yang banyak sekali berikut merupakan peran seorang guru[109]

5) Guru sebagai ahli instruksional, Guru harus secara tetap membuat keputusan tentang materi pelajaran dan metodenya. Keputusan ini didasarkan sejumlah faktor yang meliputi mata pelajaran yang akan disampaikan, kebutuhan dan kemampuan siswa, serta seluruh tujuan yang akan dicapai.
6) Guru sebagai motivator, Tidak ada satu pun guru yang dapat berhasil mengajar secara otomatis. Siswa juga harus berbuat dan bertindak. Salah satu peranan guru yang paling penting adalah sebagai motivator.

---

[107] JM (Siswa kelas IX SMPN 21 Satu Atap kaur), wawancara 15 April 2022

[108] Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta. Gramedia, 2008), hlm 95

[109] Sri Esti, Psikologi Pendidikan (Malang, Grasindo: 2002), hlm 27

7) Guru sebagai manajer, Sebagian besar guru SD mengahabiskan waktu rata-rata 30% sehari untuk berinteraksi langsung dengan siswa. Di SMP, persentasenya lebih tinggi lagi untuk berada di sekolah. Mengelola kelas meliputi: mengawasi kegiatan kelas, mengorganisasi pelajaran, melengkapi formulir-formulir, mempersiapkan tes, menetapkan nilai, bertemu dengan guru-guru lain dalam rapat guru, bertemu dengan orang tua siswa, menyimpan catatan-catatan tentang pribadi siswa-siswanya, dan sebagainya.
8) Guru sebagai konselor, Walaupun guru tidak diharapkan bertindak sebagai konselor, mereka harus sensitif dalam mengobservasi tingkah laku siswa. Mereka harus mencoba merespon secara konstruktif ketika emosi siswa mulai mengganggu belajar. Mereka harus tahu jika ada siswa yang membutuhkan bantuan ahli jiwa.

Macam-macam peran guru dalam menumbuhkan minat peserta didik adalah sebagai berikut :

3) Peran guru sebagai fasilitator. Dalam konteks pendidikan, istilah fasilitator semula lebih banyak diterapkan untuk kepentingan pendidikan orang dewasa (andragogi), khususnya dalam lingkungan pendidikan non formal. [110]
4) Peran guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap pola hubungan guru peserta didik, yang semula lebih bersifat kehubungan kemitraan. Peran guru pembelajaran dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting.

Norma Mackenzie berpendapat bahwa ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain adalah semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

IPS adalah bidang studi yang mempelajari menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan disiplin ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan manusia serta mempelajari hubungan manusia dengan lingkungannya. Dalam penelitian ini, dari beberapa pengertian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah disiplin ilmu yang mempelajari, menelaah, menganalisis berkenaan keberadaan manusia sebagai anggota masyarakat.

Tujuan dari pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk meningkatkan empati dan simpati terhadap permasalahan sosial

[110] Soekanto, Op. Cit, hlm. 243

yang ada di masyarakat, serta memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan ketimpangan yang terjadi di masyarakat dan memiliki rasa sosialis yang tinggi yang didukung oleh sikap empati yang dimiliki terhadap lingkungan sekitar.

Peran guru mata pelajaran IPS di SMP dalam konteks penelitian ini adalah, Tugas dan tanggung jawab guru merupakan mengelola pengajaran secara lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pengajaran, Peran guru ini akan membentuk karakteristik anak didik atau lulusan yang beriman, berakhlak mulia, cakap mandiri, berguna bagi agama, nusa dan bangsa, terutama untuk kehidupannya yang akan datang . inilah yang disebut dengan manusia yang seutuhnya yaitu berpengetahuan, berakhlak, dan berkepribadian. Peran guru IPS memiliki indikator sebagai berikut:

g) Guru mendidik
h) Guru Memberi fasilitas
i) Guru mempunyai tujuan jelas.
j) Guru selalu memberi yang terbaik untuk anak-anak di dalam proses pengajaranya.
k) Guru **memiliki sifat yang baik**
l) **Guru memiliki keterampilan dalam mendidik**

Sebagai seorang guru IPS yang terlibat dalam mengenalkan Tradisi Culak Bele tentunya sangat senang dengan adanya Tradisi Culak Bele karena Tradisi merupakan warisan budaya yang diajarkan oleh nenek moyang sejak dahulu kala dan menjadi keunikan dari daerah di mana tradisi itu berasal.

Kamus Umum Bahasa Indonesia menjelaskam pengertian peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama. Peran dalam arti sederhana dapat dijelaskan sebagai perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, sedangkan perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan peda pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, adapun beberapa keterbatasan yang dialami oleh masyarakat dan guru dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikkan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitinya lagi karena peneliti ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus di perbaiki dalam peneliti-peneliti kedepanya. Beberapa keterbatasan dalam peneliti tersebut antara lain:

1. Pengetahuan dan cara mengajar guru IPS yang tentunya masih kurang berperan sebagai guru IPS di SMP.
2. Peran masyarakat setempat masih kurang mendukung untuk menggambarkan keadaan sebenarnya.
3. Peneliti hanya memfokuskan pada pengetahuan guru bidang studi IPS di SMP Negeri 21 Satu Atap Kaur.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang peneliti lakukan bagaimana peran guru IPS dalam mengenalkan tradisi Culak Bele di SMPN 21 Satu Atap Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur bahwasanya guru IPS dalam mengenalkan tradisi Culak Bele tentu sudah menyiapkan untuk mengenalkan tradisi tersebut kepada para siswa meskipun belum sepenuhnya guru IPS SMPN 21 Satu Atap Kaur mengenal dan mengetahui apa yang dimaksud dengan Tradisi Culak Bele. Peran guru di IPS SMPN 21 Satu atap Kaur dalam mengenalkan Tradisi Culak Bele yaitu, menjelaskan terlebih dahulu tentang tradisi culak bele yang berada di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur selanjutnya dilakukan sistem tanya jawab antara siswa SMPN 21 Satu Atap Kaur dengan Guru matapelajaran IPS.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahas dan analisis, kesimpulan dari penelitian, ini maka dapat di sarankankan hal-hal sebagai berikut :

1) Tokoh adat

   Berperan sangat penting didalam memberikan pengetahuan kepada generasi-generasi atau mesyarakat pada umumnya.

2) Masyarakat setempat

   Tradisi kebudayaan sebagai identitas, jika di maknai seperti itu, maka konsekuensinya adalah kebudayaan tersebut tidak boleh lepas dari kehidupan seseorang. Maka komitmen untuk menjaga dan melestarikanya adalah suatu keharusan.

3) Kepala sekolah SMPN 21 Satu Atap Kaur

   Kepala sekolah lebih memfokuskan karakter-karakter mana yang akan ditanamkan pada diri siswa. Karena jika sekolah bisa memfokuskan pasti kinerja guru dan pihak sekolah akan lebih masksimal, terutama dalam menanamkan karakter mencintai budaya daerah.

4) Guru mata pelajaran IPS SMPN 21 Satu Atap Kaur.

   Guru lebih bisa kreatif dalam membuat media pembelajaran agar siswa lebih mengerti dengan materi-materi yang dijeaskan oleh guru.

5) Siswa SMPN 21 Satu Atap Kaur

Peserta didik mencintai budaya daerah setempat. Tidak hanya disekolah tapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

6) Bagi para peneliti lainnya

Diharapkan mampu mencari hal-hal yang fundamental dari setiap tradisi dan kebudayaan yang teliti.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,*. Jakarta: Rineka Cipta.

Akbarjono, Ali. "Eksistensi Guru dalam Penanaman Nilai Pendidikan Islam Multikultural di Era Milenial". *At-Ta'lim,* Vol.17, No.2, (Juli 2018).

Akbar Sanjani, Maulana., M. Pd, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar", *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan,* Vol.6, No.1, (Juni 2020).

Brigette Lantaeda, Syaron., dkk. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon". *Jurnal Administrasi Publik,* Volume 04 No. 048.

Candra Guzman, Kurniawan., Nina Oktarina, "Strategi Komunikasi Eksternal untuk Menunjang Citra Lembaga", *Economic Education analysis Journal,* 7 (1) (2018)

Darmadi, Hamid. "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", *Jurnal Edukasi,* Vol. 13, No. 2, (Desember 2015)

Darwis, Robi. "Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang). *Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya,* 2, 1 (September 2017).

Hasanah, Hasyim. "Teknik Teknik Observasi". *Jurnal at-Taqadum,* Volume 8, Nomor 1, (Juli 2016).

Herdiyanti M.Si, Jamilah Cholilah M.A. "Pergeseran Modal Sosial dalam Pelaksanaan Upacara Adat Mandi Belimau Di Dusun Limbung Desa Jada Bahrin Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka". *Jurnal Society,* Volume V, Nomor 2. (Desember 2017).

Indah Pratiwi, Nuning. "Penggunaan Media Video Call Dalam Tekonologi Komunikasi". *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial,* Volume 1, Nomor 2, (Agustus 2017).

Illahi, Nur. "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial". *Jurnal Asy- Syukriyyah,* Vol. 21, Nomor 1 (Februari 2020).

Kamaria, Amrin. "Implementasi Kebjikan Penataan dan Mutasi Guru Pegewai Negeri Sipil di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan,* Vol. 7, No.3. (Juni 2021)

Lilis, N Suryani. "Pengaruh Kerja Non Fisik Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bangkit Maju Bersama Di Jakarta". *Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia,* Vol. 2, No.3. (Mei 2019).

Miftahuddin. “Revitalisasi IPS Dalam Perspektif Global”. *Jurnal Tribakti*, Volume 27 Nomor 2. (September 2016).

Nul Hakim, Lukman. “Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit”. *Jurnal Aspirasi,* Vol. 4 No. 2, (Desember 2013).

Nurjanah. ”Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda”. *Jurnal Mahasiswa,* Volume 1, (November 2021).

Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Nomor 16 Tahun 2007. *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.*

Putri Utami, Destiani., dkk, “Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi”, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol 1, No.12 (Mei 2021)

Rahmadi, Yohanda. “Pengaruh Electronic Word Of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian Followers Instagram @Kulinerpku”. *JOM FISIP* Vol. 7 : Edisi I Januari-Juni 2020.

Rofiq, Ainur. “Tradisi Slamatan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam”. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam,* Volume 15 Nomor 2 (September 2019).

Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Saharudin. “Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya Dalam Meningkatkan Motovasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VI MI. Nurmadani NW Montong Lisung Tahun Pelajaran 2020/2021”, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah*, Vol. 02, No. 02, (Oktober 2021).

Surahman, Edy., Mukminan. “Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP”. *Jurnal Pendidikan IPS*, Volume 4, No 1, (Maret 2017).

Undang-Undang Republik Indonesia. 2008. *No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Gramedia.

A

M

P

I

R

A

N

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat :Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT PENUNJUKAN
Nomor : 4365 /In.11/F.II/PP.010/II/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Ali Akbarjono, M.Pd.
   NIP : 197509252001121004
   Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Salamah, SE., M.Pd
   NIP : 197305052000032004
   Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang tertera dibawah ini :

Nama Mahasiswa	:	Neneng Evrida
NIM	:	1811270026
Judul Skripsi	:	Pendekatan Guru IPS dalam Integrasi Makna Tradisi Culak Bele pada Pembelajan IPS di SMP Negeri 21 Satu Atap Kaur
Program Studi	:	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 11 Oktober 2021
Dekan,

Sirmadi

Tembusan :
1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

SURAT PERMOHONAN

Hal : permohonan penelitian di SMP Negeri 21 satu atap kaur

Kepada Yth Bapak Tasman,S.Pd

selaku kepala sekolah SMP Negeri 21 satu atap kaur

Dengan Hormat, yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Neneng evrida
Program studi	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	: Tarbiyah Dan Tadris
Judul	: Peran Guru IPS Dalam Mengnalkan Tradisi Culak Bele Pada Siswa Di SMP Negeri 21 Satu Atap Kaur

Dengan surat ini saya memohon izinkepada Bapak kepala sekolah untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 21 satu atap kaur. Demikian surat permohonan saya ajukan atas izin Bapak saya ucapkan terimakasih.

Bengkulu 21 Maret 2022

Menyetujui
Kepala Sekolah SMPN 21 satu atap kaur

PEMERINTAH KABUPATEN KAUR
NPSN 10702846
SMPN 21 SATU ATAP KAUR
TANJUNG AGUNG
DINAS PENDIDIKAN

Tasman, S.Pd
Nip.198204282006041009

Pemohon

Neneng Evrida
Nim. 1811270026

SURAT IZIN

Nomor :

Lamp :

prihal : Izin Penelitian

Dengan Hormat

Untuk kelacaran dalam penulisan Skripsi mahasiswa, maka dapat memberikan izin melakukan penelitian/pengambilan data kepada:

Nama	: Neneng Evrida
Nim	: 1811270026
Prodi	: Tadris IPS
Fakultas	: Tarbiyah Dan Tadris
Waktu penelitian	: 06 April s.d 10 Mei 2022
Dengan judul	: Peran guru IPS dalam mengenalkan tradisi culak bele pada siswa di SMP Negeri 21 satu atap kaur

Atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kaur, 2022
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN KAUR
NPSN 10702846
SMPN 21 SATU ATAP KAUR
TANJUNG AGUNG
DINAS PENDIDIKAN

Bakhtiran, S.Pd
Nip.198204282006041009

SURAT PERMOHONAN

Hal : Permohonan Penelitian di Desa Kepahyang

Kepada Yth Bapak Syahrial Wahyudi selaku kepala Desa Kepahyang kecamatan tetap kabupaten kaur.

Dengan Hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Neneng Evrida
Program Studi	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris
Judul	: Peran Guru IPS Dalam Mengenalkan Tradisi Culak Bele Pada Siswa Di SMP Negeri 21 Satu Atap Kaur

Dengan surat ini saya memohon izin kepada Bapak kepala Desa untuk melaksanakan penelitian di Desa Kepahyang kecamatan. Demikian surat permohonan ini saya ajukan atas izin Bapak saya ucapkan terima kasih.

kaur, 2022

Pemohon

Kepala Desa

Syahrial Wahyudi

Neneng Evrida
NIM.1811270026

PEMERINTAHAN KABUPATEN KAUR
KECAMATAN TETAP
DESA KEPAHYANG

Jl. Raya Desa Kepahyang kec Tetap Kab Kaur kode pos 38563

SURAT IZIN

Nomor :
Lamp :
prihal : Izin Penelitian

Dengan Hormat

Untuk kelacaran dalam penulisan Skripsi mahasiswa, maka dapat memberikan izin melakukan penelitian/pengambilan data kepada:

Nama	: Neneng Evrida
Nim	: 1811270026
Prodi	: Tadris IPS
Fakultas	: Tarbiyah Dan Tadris
Waktu penelitian	: 06 April s.d 12 Mei 2022
Dengan judul	: Peran guru IPS dalam mengenalkan tradisi culak bele pada siswa di SMP Negeri 21 satu atap kaur

Atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

kaur 2022

Kepala Desa

Syahrial Wahyudi

PEMERINTAH KABUPATEN KAUR

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 21 SATU ATAP KAUR

alamat :Desa Tanjung agung, Kecamatan tetap Kabupaten Kaur Kode Pos 38968

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMPN 21 Satu Atap Kaur menerangkan bahwa:

Nama	: **NENENG EVRIDA**
NIM	: 1811270026
Prodi	: Tadris IPS
Waktu Penelitian	: 06 april 2022 s.d. 10 mei 2022

Bahwa yang bersangkutan tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMPN 21 Satu Atap Kaur dari tanggal 06 april 2022 s.d. 10 mei 2022 dengan judul: "Peran Guru IPS Dalam Mengenalkan Tradisi Culak Bele Pada Siswa Di SMPN 21 Satu Atap Kaur"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagimana mestinya.

Tanjung agung, 12 April 2022
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN KAUR NPSN 10702846 SMPN 21 SATU ATAP KAUR TANJUNG AGUNG DINAS PENDIDIKAN

TARMAN, S.Pd
NIP.19820428 2006041009

PEMERINTAH KABUPATEN KAUR

KECAMATAN TETAP

DESA KEPAHYANG

alamat :Desa kepahyang, Kecamatan tetap Kabupaten Kaur Kode Pos 38968

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syahrial Wahyudi

Jabatan : Kepala desa kepahyang kecamatan tetap kabupaten kaur

Dengan ini menerangkan :

Nama : Neneng Evrida

NIM : 1811270026

Jurusan : Sain Dan Sosial

Program Studi : Tadris IPS

Judul Penelitian : Peran Guru IPS Dalam Mengenalkan Tradisi Culak Bele Pada Siswa Di SMPN 21 Satu Atap Kaur

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Desa kepahyang Kecamatan tetap Kabupaten kaur dari tanggal 06 april 2022 s/d 12 mei 2022

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahyang, 12 April 2022

Kepala Desa

PEMERINTAH KABUPATEN KAUR DESA KEPAHYANG KECAMATAN

Syahrial Wahyudi

Kisi-kisi Wawancara

No	Variabel	Indikator	Butir	Item
1	Perencanaan Guru IPS	3. Pemahaman Tradisi Culak Bele	1	1
		4. Pendalaman pengenalan Tradisi Culak Bele	5	2,3,4.5,6
		5. Kendala pelaksanaan Tradisi Culak Bele	1	7
2	Kesiapan Guru IPS dalam mengenalkan tradisi Culak Bele	1. Peran Guru IPS	1	8
		2. Arti Tradisi Culak Bele	1	9
		3. Pemahaman Siswa mengenai Tradisi Culak Bele	2	10,12
		4. Pemahaman Guru IPS mengenai Tradisi Culak Bele	1	11

PEDOMAN OBSERVASI

No	Variabel	Indikator	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
1	Perencanaan Guru IPS	1. Rencana dalam mengenalkan tradisi Culak Bele.	√	
		2. Langkah-langkah dalam perencanaan kesiapan mengenalkan tradisi Culak Bele kepada siswa SMPN 21 Satu Atap KAur	√	
2	Kesiapan Guru IPS dalam mengenalkan tradisi Culak Bele	3. Mendatangkan langsung Tokoh Adat seperti Ketua Adat Desa Kepahyang kesekolah	√	
		4. Mengetahui Tradisi Culak Bele belajar lewat online dan bertanya-tanya kepada masyarakat dan tokoh adat setempat	√	
3	Keterbatasan Guru IPS dalam mengenalkan tradisi Culak Bele	1. Pengetahuan dan cara mengajar guru IPS yang tentunya masih kurang berperan sebagai guru IPS di SMP.	√	
		2. Peran masyarakat setempat masih kurang mendukung untuk menggambarkan keadaan sebenarnya.	√	
		3. Hanya memfokuskan pada pengetahuan guru bidang studi IPS di SMP Negeri 21 Satu Atap Kaur.	√	

Pedoman Wawancara

A. Wawancara Di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur

1. Wawancara dengan Ketua Adat

Apakah yang dimaksud dengan tradisi Culak Bele ?

2. Wawancara dengan Kepala Desa

a) Apakah tradisi Culak Bele di Desa Kepahyang masih dilakukan setiap waktu pelaksanaannya ?

b) apakah disaat masa pendemi covid-19 ini upacara ritual culak bele pelaksanaannya masih sama dengan setiap biasanya ?

3. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

a) Kadun

Adakah program dari Pemerintah Desa dalam pelaksanaan tradisi Culak Bele ?

b) Imam Masjid

Apa saja nilai-nilai kebudayaan /sejarah tradisi Culak Bele ?

c) Sekdes

Apa saja yang harus dilakukan Pemerintah Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur ?

d) Pengurus Masjid?

Apakah kendala dalam melaksanakan kegiatan tradisi culak bele ?

B. Wawancara Di Sekolah SMPN 21 Satu Atap Kaur

1. Kepala Sekolah SMPN 21 Satu Atap Kaur

a) Bagaimana peran guru IPS terhadap siswa di SMPN 21 Satu Atap Kaur ?

b) Bagaimana tanggapan bapak mengenai Tradisi Culak Bele ini, dan mengapa sangat penting ?

2. Guru IPS SMPN 21 Satu Atap Kaur

a) Bagaimana pemahaman siswa di SMPN 21 Satu Atap Kaur mengenai Tradisi Culak Bele ?

b) Apakah Guru IPS di SMPN 21 satu atap kaur ini sudah begitu paham mengenai Tradisi Culak Bele ?

3. **Siswa SMPN 21 Satu Atap Kaur**

Bagaimana pemahaman siswa di SMPN 21 Satu Atap Kaur mengenai Tradisi Culak Bele ?

DOKUMENTASI PENELITIAN

No	Dokumen yang diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1	Deskripsi Desa Kepahyang	√	
2	Keadaan penduduk menurut jenis kelamin, mata pencaharian, tingkat pendidikan, dan agama	√	
3	Kesenian proses acara-acara adat	√	
4	Jumlah rumah ibadah desa kepahyang	√	
5	Deskripsi SMPN 21 Satu Atap Kaur	√	
6	Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah SMPN 21 Satu Atap Kaur	√	
7	Sarana dan Prasarana	√	
8	Data kepala sekolah yang pernah menjabat, Guru, dan Siswa SMPN 21 Satu Atap Kaur	√	

FOTO DOKUMENTASI

Gambar 1. Kegiatan foto bersama kepala desa beserta perangkat desa

Gambar 2. Wawancara dengan kepala desa kepahyang

Gambar 3. Kegiatan pelaksanaan tradisi culak bele

Gambar 4. alat-alat tradisi culak bele

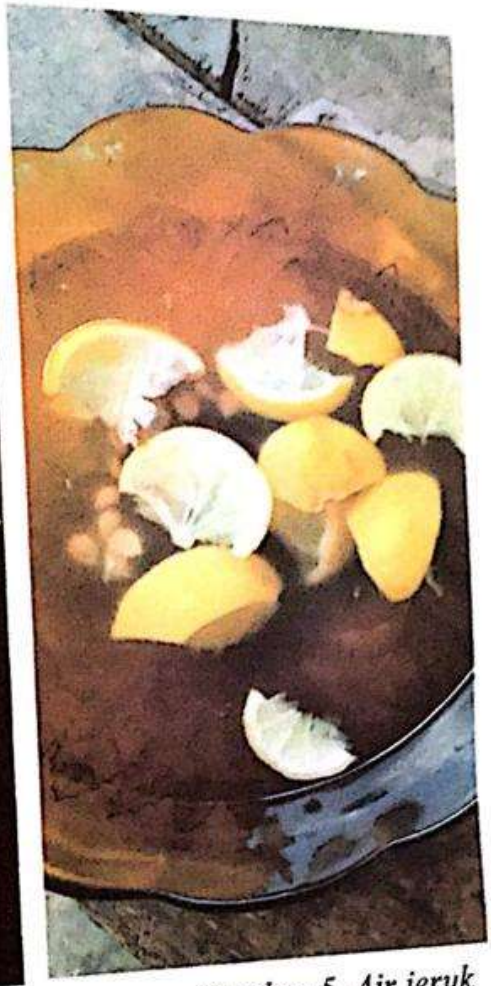

Gambar 5. Air jeruk nipis alat tradisi culak bele

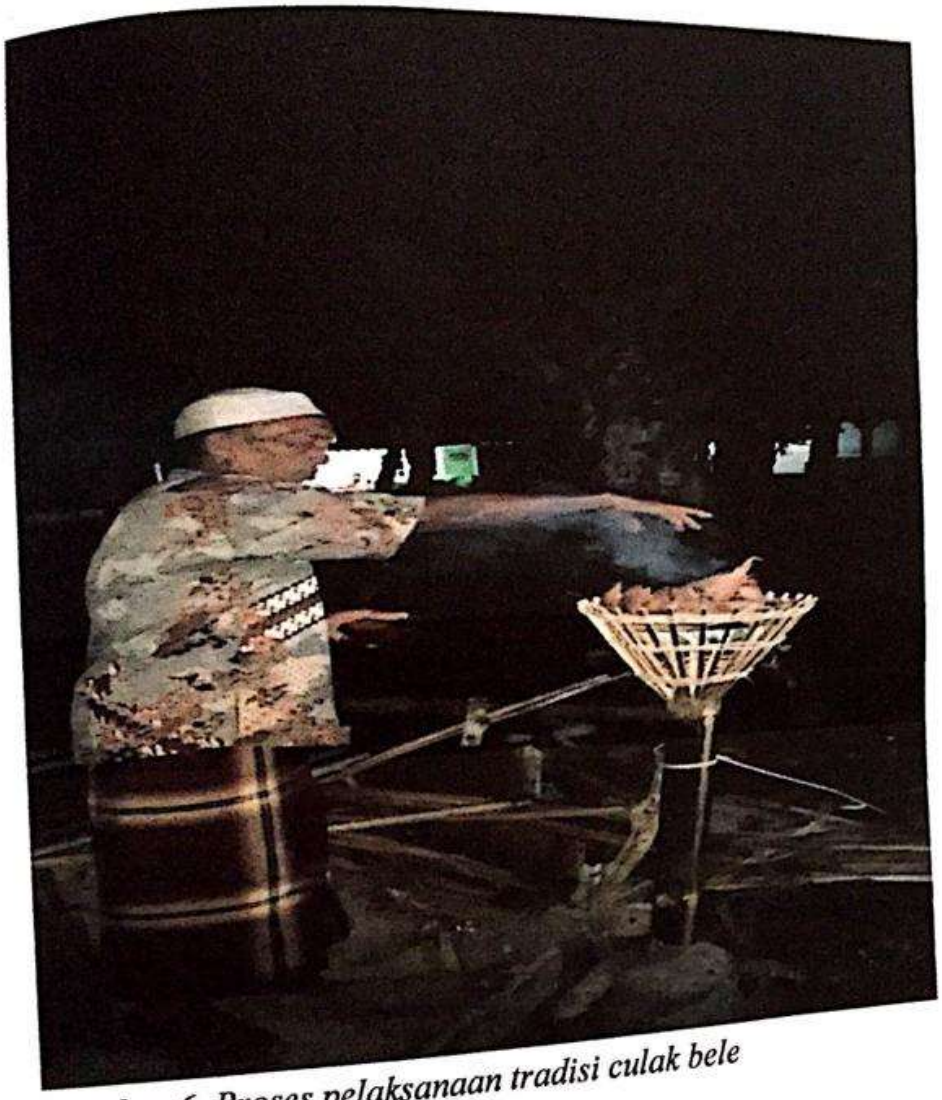

Gambar 6. Proses pelaksanaan tradisi culak bele

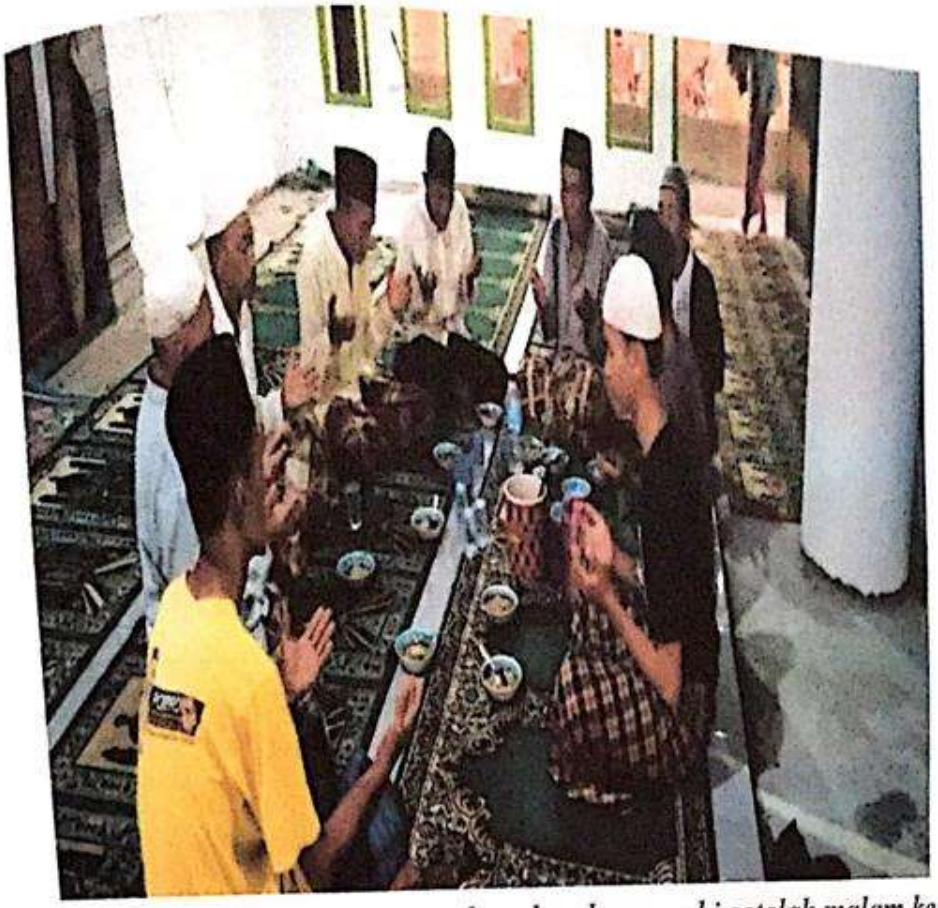

Gambar 7. Proses do'a untuk makan kue sarabi setelah malam ke 3

Gambar 8. makan kue sarabi bersama masyarakat desa kepahyang malam ke 3 penutup

Gambar 9. Kue sarabi

Gambar 10. Wawancara dengan ketua adat datuk Ismail

Gambar 11. Foto bersama guru SMPN 21 satu atap kaur

Gambar 12. Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 21 satu atap kaur

Gambar 13. Wawancara dengan guru IPS SMPN 21 satu atap kaur

Gambar 14.wawancara dengan kepala TU mengenai profil SMPN 21 satu atap kaur

Gambar 15. Proses menerangkan tentang tradisi culak bele kepada siswa kelas VIII SMPN 21 satu atap kaur

Gambar 16. Tanya jawab mengenai tradisi culak bele kepada siswa kelas VIII SMPN 21 satu atap kaur

Gambar 17. Foto bersama siswa kelas VIII SMPN 21 satu atap kaur

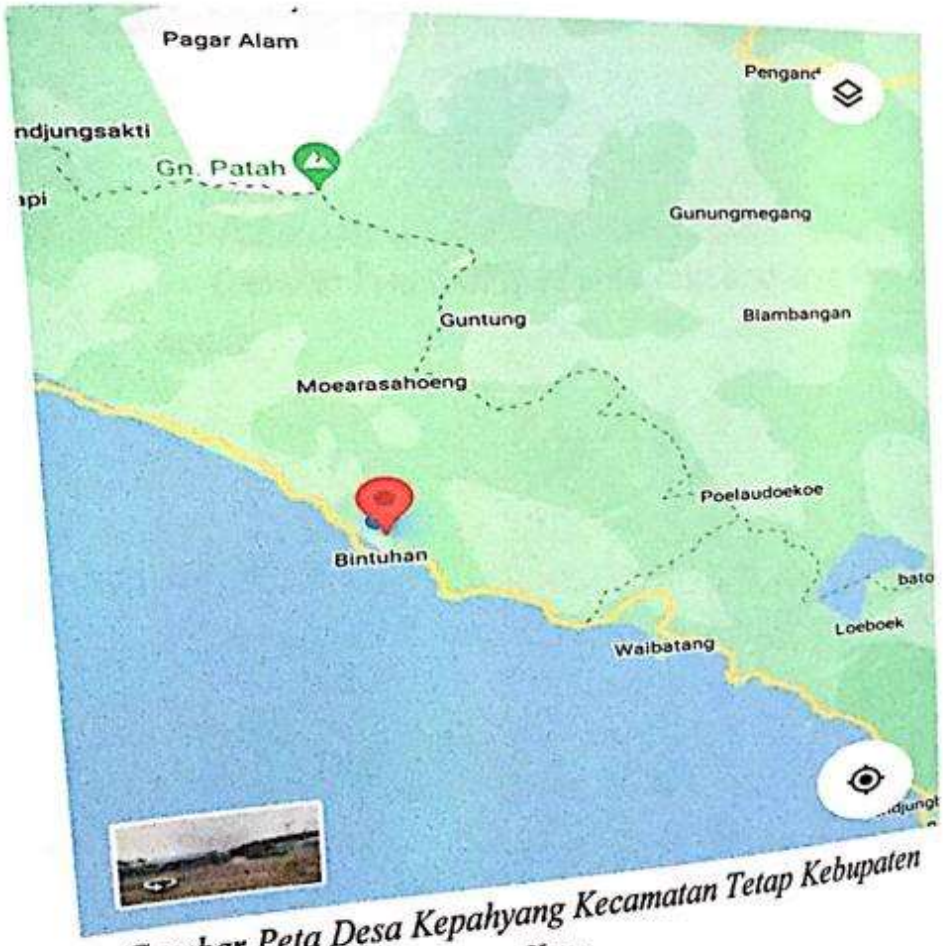

Gambar Peta Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kebupaten Kaur

Gambar Peta SMPN 21 satu atap kaur desa tanjung agung

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

No	NAMA	KETERANGAN
1	MU (Muis Untai)	Ketua Adat
2	SW (Salam Wahi)	Kepala Desa
3	AS (Alim Septiawan)	Kadun
4	A (Agung)	Kepala Urusan Keuangan
5	S (Selim)	Kepala Urusan Perencanaan
6	J (Jarsan)	Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum
7	H (Hamid)	Imam Masjid
8	D (Daud)	Pengurus Masjid
9	RS (Ridin Selim)	Pengurus Masjid
10	K (Kahar)	Pengurus Masjid
11	TS (Taslim)	Kepala Sekolah
12	Y (Yeni)	Guru IPS
13	JA (Jordi Agung)	Siswa kelas VII
14	N (Nesi)	Siswa kelas VII
15	RZ (Reza)	Siswa kelas VII
16	T (Titin)	Siswa kelas VIII
17	EK (Eka)	Siswa kelas VIII
18	WN (Weni)	Siswa kelas VIII
29	MA (Marsa)	Siswa kelas IX
20	CR (Carli)	Siswa kelas IX
21	SV (Selva)	Siswa kelas IX
22	JM (Jijim)	Siswa kelas IX

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171,51172,51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Neneng Evrida
NIM : 1811270026
Jurusan : Sains Dan Sosial
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembimbing 1 : Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
Judul Skripsi : Peran guu ips dalam mengenalkan tradisi Culak Bele pada siswa di SMP Negeri 21 Satu Atap Kaur

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing 1	Paraf Pembimbing
1	Kamis 3/2022 02	bab II. landasan teori	Perbaiki cara penulisan, pelajari lagi langkah-langkah penelitian.	
2	Selasa 15/2022 02	Bab II landasan teori	Perbaiki tentang sintesa, indikator	
3	Rabu 23/2022 02	Bab II landasan Teori	Perbaiki cara penulisan sintesa. indikator	

Mengetahui,
Dekan

...wadi M.Pd

Pembimbing 1

Dr. Ali Akbarjono M.Pd
NIP. 197509252001121004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171,51172,51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Neneng Evrida
NIM : 1811270026
Jurusan : Sains Dan Sosial
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembimbing 1 : Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
Judul Skripsi : Peran guu ips dalam mengenalkan tradisi Culak Bele pada siswa di SMP Negeri 21 Satu Atap Kaur

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing 1	Paraf Pembimbing
4	Selasa 22-02-2022	Bab II Landasan Teori	Perbaiki Sintesa, indikator	
5.	Jumat 9/03 2022	Lanjut ke Seminar	ACC untuk di Seminar	

Pembimbing 1

Mengetahui,

Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Nareng Puriah
NIM : 1811270026
Jurusan : Sain dan Sosial
Prodi : IPS

Pembimbing II : Salamah SE. M.Pd
Judul Skripsi : Peran guru IPS dalam menyamaikan tradisi Cuat Bele pada Siswa di SMP Negeri 21 Sur-ajap Kaur

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	Jum'at 11 Nov. 2021	Penyerahan SK Bimbingan		
2	Selasa 29 Nov 2021	Revisi Judul		
3	Jum'at 9 Des 2021	Bab I. Latar Belakang Masalah	Perbaiki cara pengetikannya, harus sistematis sesuai dengan konsep judul proposal ini, konsep ttg peran guru, tradisi diuraikan secara gadis besarnya observasi dipaparkan dengan jelas dan didukung oleh data² yang akurat.	
		Rumusan masalah Tujuan penelitian	diperbaiki	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus. Mulyadi, M.pd
NIP. 197005140000031001

Bengkulu,
Pembimbing II

Salamah, SE. M.Pd
NIP. 197305052000032004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Neneng Eurida
NIM : 1811270026
Jurusan : Ilmu dan Sosial
Prodi : IPS

Pembimbing II : Salamah, SE. M.Pd
Judul Skripsi : Peran guru IPS dalam Menanamkan tradisi Culak Bele Pada Siswa di SMP Negeri 21 Satu atap Kota

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
4.	Selasa 11 Jan 2022	Bab II Landasan Teori	Konsep tentang peran diuraikan lebih detail lagi.	
			Tradisi Culak Bele paparkan sejarah awal nya.	
		Penelitian Relevan	Perbaiki, buat persamaan / perbedaan	
		Kerangka berpikir	Di perbaiki.	
5	Jum'at 21 Jan 2022	Bab III.	Perjelas pendekatan dan jenis penelitian	
			Kutipan nya harus jelas.	
			Teknik analisa data lengkapi dengan kutipan	

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Muji Mulyadi, M.Pd
NIP. [illegible]

Bengkulu,
Pembimbing II

Salamah, SE. M.Pd
NIP. 197305052000032004

KEMENTERIAN AGAMA
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

Nama : Neneng Evrida
NIM : 1811270026
Jurusan : Sain dan sosial
Program Studi : IPS

Pembimbing I/II : Salamah SE.M.Pd
Judul Skripsi : Peran guru IPS dalam mengenalkan tradisi cuak bele pada siswa di SMP Negeri 21 satu atap Kaur

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
6.	Selasa 25 Jan 2022	Lanjut ke pembimbing I	Lengkapi lembaran observasi, pedoman wawancara Acc untuk diseminarkan	[signature]

Mengetahui,
Dekan

[signature]
Dr. Muhyadi, M.pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, ...
Pembimbing I/II

[signature]
Salamah SE.M.Pd
NIP. 197305052000032004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171,51172,51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Neneng Evrida
NIM : 1811270026
Jurusan : Sains Dan Sosial
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembimbing 1 : Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
Judul Skripsi : Peran guu ips dalam mengenalkan tradisi Culak Bele pada siswa di SMP Negeri 21 Satu Atap Kaur

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing 1	Paraf Pembimbing
1	Selasa 7 Juni 2022	Bab 2 - V	- Cek tgn pemuatan & pengaruh	[illegible]
2.	~~Senin~~ Rabu 8 Juni 2022 ~~13 Juni 2022~~		- Kapital Tabel & Gambar dgn pemuatan yg [illegible]	[illegible]
3.	Jumat 10 Juni 2022		- ~~[illegible]~~ tbl & Gb tdk.	[illegible]
4.	Senin 13 Juni 2022		- Lengkap [illegible] dl & [illegible] yg diteguhan	

Acc ke Munaqasah.

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus[illegible]di M.Pd
NIP. 197005[illegible]42000031004

Pembimbing 1

Dr. Ali Akbarjono M.Pd
NIP. 197509252001121004

...AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Neneng Rusida
NIM : 1811270026
Jurusan : Sain dan Sosial
Prodi : Tadris IPS

Pembimbing II : Salamah SE.M.Pd
Judul Skripsi : Peran guru IPS dalam Menerapkan tradisi Cuaka Bele Pada Siswa di SMPN 21 Satu atap Kaur

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	Jum'at 20 Mei 2022	Bab III.	Perjelas sumber data primer dan skundernya siapa saja (Jumlahnya) Konsep/ teori yang di tulis harus ada kutipan nya.	
		Kisi - kisi pedoman wawancara	Indikator peran diperbaiki, lihat teori ttg peran.	
		Bab IV	Perbaiki deskripsi ttg wilayah penelitian	
2	Selasa 24 Mei 2022		Tuliskan data² yang relevan dengan data penelitian	
		Hasil Penelitian	Tulis kata / bahasa pengantar dahulu sebelum hasil penelitian dipaparkan	

Mengetahui,
Dekan

Pembimbing II

Salamah, SE.M.Pd
NIP 197305052000032004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171,51172,51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Neneng Evrida
NIM : 1811270026
Jurusan : Sains Dan Sosial
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembimbing II : Salamah, M.Pd
Judul Skripsi : Peran guu IPS dalam mengenalkan tradisi Culak Bele pada siswa di SMP Negeri 21 Satu Atap Kaur

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
3	Jum'at 07 Mei 2022	Hasil Penelitian	Paparkan apa hasil dari wawancara, sesuai dgn Pedoman wawancara, apa bila ada hasilnya menggunakan bahasa daerah (terjemahkan juga dlm b. Indonesia) lengkapi dengan keterangan waktunya. setiap hasil wawancara yang sama (pertanyaannya) buat kesimpulan atau relevansinya.	

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Mus mulyadi M.Pd
NIP. 197003142000031004

Pembimbing I

Salamah, M.Pd
NIP. 197305520000032004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171,51172,51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Neneng Evrida
NIM : 1811270026
Jurusan : Sains Dan Sosial
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembimbing II : Salamah, M.Pd
Judul Skripsi : Peran guu IPS dalam mengenalkan tradisi Culak Bele pada siswa di SMP Negeri 21 Satu Atap Kaur

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing 11	Paraf Pembimbing
4	Selasa 31 Mei 2022.	Pembahasan	Perbaiki kalimat yang digunakan. Pernyataan dari hasil penelitian, relevansi dg teori² yang sesuai. Misalnya Hg peran guru IPS, hasil penelitiannya apa, pernyataan secara teori (ahli) nya apa. Beri kutipan dari setiap pendapat ahli².	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

Salamah, M.Pd
NIP. 19730552000032004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171,51172,51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Neneng Evrida
NIM : 1811270026
Jurusan : Sains Dan Sosial
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembimbing II : Salamah, M.Pd
Judul Skripsi : Peran guu IPS dalam mengenalkan tradisi Culak Bele pada siswa di SMP Negeri 21 Satu Atap Kaur

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing 11	Paraf Pembimbing
5	Kamis 2 Juni 2022	Bab V Kesimpulan	Isinya menjawab rumusan masalah kedua paparan peran Guru IPS ..	
		saran	Perbaiki bahasa penulisannya.	
		Daftar pustaka	Di perbaiki	
6		Abstrak		
		Kata persembahan	di perbaiki	
		Motto		
		Lampiran		
6	Selasa 7 Juni 2022	ACC lanjut ke pemb. I, siap ujian Munaqosyah.		

Mengetahui,
Dekan

Mus mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

Salamah, M.Pd
NIP. 19730552000032004

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Neneng Evrida
2. Tempat & Tgl Lahir : Kepahyang 12 April 1999
3. Alamat : Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur
4. Hp : 082299504656
5. E-mail : nenengevrida199@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

a. SD : SD Negeri 02 Tetap
b. SMP : SMP Negeri 21 Satu Atap Kaur
c. SMA : SMA Negeri 01 Kaur
d. S1 : UINFAS Bengkulu (dalam proses)

C. Pendidikan non-formal

D. Prestasi Akademik (kalau ada)

E. Karya Ilmiah (kalau ada)

Bengkulu, 12 Juni 2022
Nama Mahasiswa

Neneng Evrida
NIM. 1811270026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Neneng Evrida
Nim	: 1811270026
Program Studi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi	: Peran Guru IPS Dalam Mengenalkan Tradisi Culak Bele Pada Siswa Di SMP Negeri 21 Satu Atap Kaur

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program Https://www.turnitin.com dengan ID: 1856497355 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat 15 % dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Juli 2022

Yang Menyatakan

Mengetahui
Wadek 1 FTT UIN FAS

Dr.Edi Ansyah, M.Pd
NIP 197007011999031002

Neneng Evrida
NIM. 1811270026

CamScanner